The Digital Entrepreneurship University

BUKU PANDUAN

PELAKSANAAN KEGIATAN

MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang





Program Studi

ADMINISTRASI KESEHATAN

BUKU PANDUAN PELAKSANAAN KEGIATAN

MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA

Tim Penyusun

Prof. Dr. H. Jamaluddin Ahmad, S.Sos., M.Si
Pratiwi Ramlan S. Farm., Apt., M.A.P
Khaeriyah Adri, S.KM., M.Kes
Sunandar Said, S.Kep., Ns., M.Kes
Zulkarnain Sulaiman, S.KM., M.Kes
Devy Febrianti, S.KM., M.Kes
Mardhatillah, S.KM., M.Kes

RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDENRENG RAPPANG
TAHUN 2022

KATA PENGANTAR

Indonesia mengalami bonus demografi yang ditandai oleh lebih besarnya usia kerja bagi seluruh jumlah penduduk. Bahkan para ahli meramalkan bahwa 70% pendudukan Indonesia berada pada usia produktif. Tantangannya adalah bagaimana usia produktif tersebut memiliki kompetensi dalam perubahan yang sangat pesat ditengah persaingan bangsa-bangsa di dunia ini.

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat saat ini, dan telah membawa perubahan yang sangat pesat pula dalam berbagai aspek kehidupan. Pekerjaan dan cara kita bekerja berubah, banyak lapangan pekerjaan hilang, sementara berbagai jenis pekerjaan baru bermunculan. Perubahan ekonomi, sosial, dan budaya juga terjadi dengan laju yang tinggi. Dalam masa yang sangat dinamis ini, perguruan tinggi harus meresponse secara cepat dan tepat. Diperlukan transformasi pembelajaran untuk bisa membekali dan menyiapkan lulusan Pendidikan tinggi agar menjadi generasi yang uggul. Generasi yang tanggap dan siap menghadapi tantangan zamannya, tanpa tercerabut dari akar budaya bangsanya.

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang (UMS RAPPANG) mengambil bagian dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Permendikbud No 3 Tahun 2020 memberikan hak kepada mahasiswa untuk 3 semester belajar di luar program studinya. Melalui skema fasilitasi ini, mahasiswa dikondisikan untuk melakukan setidaknya empat hal, yaitu: a) menentukan secara otonom pengalaman belajar yang akan ditempuh, b) berpikir dan bersikap lintas disiplin (interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner), c) mengembangkan hard skill dan soft skill, d) meningkatkan pengalaman belajar di luar perkuliahan. Dengan keempat hal tersebut, lulusan universitas mampu menghadapi realitas dan tantangan di bidang ilmu pengetahuan, IDUKA (Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja), dan dinamika masyarakat. Kampus Merdeka merupakan program belajar yang mengakomodasi pemenuhan hak belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Mahasiswa mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi, termasuk UMS RAPPANG, dengan mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada PT sesuai masa dan beban belajar; dan mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Akhirnya, saya mengutip salah satu konsep Bahasa Bugis "*Lettu Memenno Nappa Jokka*" artinya bahwa segala sesuatu yang akan dikerjakan harus jelas pedomannya, direncanakan dengan baik agar hasilnya sesuai dengan harapan. Dengan terbitnya buku panduan ini, maka para pemangku kepentingan memiliki gambaran tentang mekanisme, proses, pelaksanaan, tujuan, persyaratan, monitoring, evalusasi, dan penjaminan mutu MBKM yang dilaksanakan di UMS RAPPANG.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga buku panduan ini dapat terbit sesuai dengan harapan. Meskipun masih membutuhkan penyempurnaan dan koreksi dari berbagai pihak.

Rappang, Juni 2022
Rektor

Prof. Dr. H. Jamaluddin Ahmad, S.Sos, M.Si

UMS RAPPANG
The Global Entrepreneurship University

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas karunia Allah SWT atas berkah dan karuniaNya sehingga buku panduan ini dapat disusun dengan baik sebagai panduan pelaksanaan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Sebagai Unit Pengelola Program Studi (UPPS), FIK berkomitmen untuk mendesai pelaksanaan kegiatan MBKM yang mendukung terselenggaranya fungsi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, secara baik yaitu sesuai dengan indikator sembilan kriteria Lembaga Akreditasi Mandiri PerguruanTinggi Kesehatan (LAM PTKes). FIK berpandangan bahwa kegiatan MBKM merupakan bagian dari strategi pemerintah yang mendukung penerapan kurikulum pendidikan tinggi berbasis Outcome Base Education (OBE) yang menghasilkan lulusan berkompeten pada bidang studi yang dipelajari serta sejalan dengan kebutuhan stakeholders pada dunia kerja. Karena itu, desain pelaksanaan kegiatan MBKM FIK ditekankan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis MBKM yang mendukung visi, misi dan tujuan pembelajaran, profil lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan, dan tercapainya standar kelulusan tepat waktu serta standar lulusan secara tepat.

Buku panduan ini disusun dalam empat bagian yaitu bagian pertama menjelaskan latar belakang, dasar hukum, dan arah pelaksanaan kegiatan MBKM; bagian kedua menguraikan model pelaksanaan kegiatan MBKM ; bagian ketiga menjelaskan linimasa dan prosedur pelaksanaan kegiatan MBKM; dan bagian keempat adalah penutup. Tujuan penyusunan buku panduan ini adalah untuk memberikan gambaran umum bagi program studi tentang arah, desain dan model pelaksanaan kegiatan MBKM dan untuk memberikan petunjuk bagi program studi dalam mendesain pelaksanaan kegiatan MBKM yang berorientasi pada penerapan kurikulum OBE dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) pada masing-masing program studi serta mendukung tercapainya standar Kelulusan Tepat Waktu dan masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai bidang ilmu yang dipelajari.

Buku panduan ini juga dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan instrumen penjaminan mutu terhadap pelaksanaan kegiatan MBKM pada program studi di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Buku ini akan dilakukan penyesuaian-penyesuaian dengan perubahan kebijkan pemerintah, program strategis universitas, perkembangan ilmu, kebutuhan stakeholders, dan perubahan kurikulum prodi.

RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

Rappang, Juni 2022
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Pratiwi Ramlan S. Farm., Apt., M.A.P

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, tentu karena kemudahanNya kami dapat menyelesaikan BUKU PANDUAN MBKM Program Studi Administrasi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Sebagai lini terdepan dalam pengelolaan program MBKM adanya buku panduan ini adalah sebuah hal mutlak menyadari bahwa era globalisasi dan teknologi telah memberikan dampak signifikan bagi seluruh sektor kehidupan, tidak terkecuali sektor pendidikan. Menyongsong era kompetisi akibat adanya globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, maka melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI membuat sebuah terobosan kebijakan yang disebut dengan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). MBKM berbasis *Outcome Base Education* (OBE) yang diterapkan Program Studi Administrasi Kesehatan merupakan terobosan yang yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh perguruan tinggi.

Menyadari bahwa profil lulusan yang disusun pada program studi dihadapkan pada realita belum optimalnya lulusan yang diserap oleh dunia kerja dan menyadari permasalahan tersebut berakar pada rendahnya kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia kerja. Olehnya, sejalan dengan hal di atas, kurikulum Program Studi Administasi Kesehatan didesain untuk dapat mencetak sumber daya manusia yang beriorientasi pada penguasaan keilmuan (*scientific vision*), kebutuhan masyarakat (*societal needs*), dan kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholders needs*). Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Tujuan penyusunan buku panduan ini adalah untuk memberikan gambaran umum bagi program studi tentang arah, desain dan model pelaksanaan kegiatan MBKM yang berorientasi pada penerapan kurikulum *Outcome Base Education* (OBE) sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) serta mendukung tercapainya standar kelulusan tepat waktu dan masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai bidang ilmu yang dipelajari.

Akhirnya kami menyadari kesempurnaan hanyalah milikNya, BUKU PANDUAN MBKM Program Studi Administrasi Kesehatan masih jauh dari kesempurnaan makanya kritik dan saran untuk penyempurnaan sangat terbuka kami terima, tak lupa kami ucapkan terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penyusunan ini, semoga Allah SWT membalas segala upaya kita dalam proses mencerdaskan anak bangsa.

UMS RAPPANG The Digital Entrepreneurship University

Rappang, Juni 2022
Ketua Program Studi Administrasi Kesehatan

Khaeriyah Adri, S.KM.,M.Kes

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Landasan Hukum 1

B. Latar Belakang 1

C. Tujuan 2

BAB II: MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA "HAK BELAJAR TIGA SEMESTER DI LUAR PROGRAM STUDI 3

A. Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) 3

B. Persyaratan Umum Bentuk Kegiatan Pembelajaran 4

BAB III: PEMBELAJARAN DI LUAR PROGRAM STUDI 6

A. Pertukaran Pelajar/Mahasiswa antar Program Studi pada UMS Rappang 6

B. Pertukaran Pelajar dan/atau Mahasiswa 9

BAB IV: PEMBELAJARAN DI LUAR KAMPUS 19

A. Magang/Praktik Kerja 19

B. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan 22

C. Penelitian/Riset 25

D. Proyek Kemanusiaan 27

E. Kegiatan Wirausaha 30

F. Studi/Proyek Independen 32

G. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik 35

BAB V: LINIMASA DAN KELENGKAPAN PELAKSANAAN MBKM 43

A. Linimasa Pelaksanaan MBKM 43

B. *Eligibility,* Kelengkapan Dokumen Pengajuan dan Pembekalan Setiap Program 43

C. Format Proposal dan Laporan Akhir 45

BAB VI: PENJAMINAN MUTU 47

A. Menyusun Kebijakan dan Manual Mutu 47

B. Menetapkan Mutu 47

C. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi 48

BAB VII: PENUTUP 50

UMS RAPPANG The Digital Entrepreneurship University

Daftar Tabel

Tabel 3.1. Contoh kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama 6
Tabel 3.2. Contoh kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda 10
Tabel 3.3. Contoh kegiatan pembelajaran dalam program studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda 14
Tabel 4.1. Contoh Capaian Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang Mengikuti Kegiatan Wirausaha (Bentuk *Blended*) 31
Tabel 5.1. Linimasa Pelaksanaan MBKM 43
Tabel 5.2. *Eligibility*, Kelengkapan Dokumen Pengajuan dan Pembekalan Setiap Program 43
Tabel 5.3. Format Proposal dan Laporan Akhir Kegiatan MBKM 45

Daftar Gambar

Gambar 1. Pilihan dalam Merdeka Belajar-Kampus Merdeka 4

RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

BAB I
PENDAHULUAN

A. Landasan Hukum

Merdeka Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem. Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Landasan hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi diantaranya, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 1 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.
11. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang (UMS RAPPANG) Nomor 1201/KEP/II.3.AU/A/Rek.UMSR/2021

UMS RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

B. Latar Belakang

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester

kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

C. Tujuan

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya.

RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

BAB II
MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA
"HAK BELAJAR TIGA SEMESTER DI LUAR PROGRAM STUDI"

A. Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM)

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Melalui Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi.

Pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka ini diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka. Tidak semua mahasiswa wajib mengambil kurikulum merdeka/merdeka belajar. Kurikulum ini berlaku bagi mahasiswa yang berminat. Konsekuensi biaya yang timbul dari pelaksanaan kurikulum merdeka ini ditanggung oleh mahasiswa. Kurikulum Merdeka ini berpedoman pada Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang (UMS RAPPANG) tentang Implementasi Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Nomor 1201/KEP/II.3.AU/A/Rek.UMSR/2021

Kegiatan MBKM terdiri dari dua bagian pokok yaitu pembelajaran 20 Satuan Kredit Semester (SKS) di luar program studi dan 40 SKS di luar kampus. Pembelajaran 40 sks yang setara dengan 6-12 bulan yang dilaksanakan dengan mengambil 1 atau lebih pilihan dari 8 pilihan yang disediakan dalam Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yaitu:

UMS RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University



Gambar 1. Pilihan dalam Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

B. Persyaratan Umum Bentuk Kegiatan Pembelajaran

Secara umum penyetaraan bobot kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dapat dikelompokkan menjadi 3 bentuk yaitu:

1. Bentuk bebas(free form) berdasarkan pembagian *Learning Outcome*
2. Bentuk terstruktur (*structured form*) berdasarkan dengan penyetaraan matakuliah
3. Bentuk *blended* (campuran 1 dan 2).

Program Studi Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan UMS RAPPANG menggunakna bentuk bebas (*free form*) dan tidak dilakukan penyetaraan dengan mata kuliah yang ada dalam kurikulum program studi. Mahasiswa menentukan sendiri bentuk pembelajaran MBKM yang diminati sesuai dengan klaster dengan memperhatikan ketentuan:

1. Fakultas menyiapkan fasilitasi daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi.
2. Fakultas menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan
3. Program studi menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka.
4. Program studi Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam Perguruan Tinggi.
5. Program studi Menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar Perguruan Tinggi beserta persyaratannya.
6. Program studi Melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi.
7. Jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, disiapkan alternatif mata kuliah daring.
8. Mahasiswa Merencanakan bersama Dosen Pembimbing Akademik mengenai program mata kuliah/program yang akan diambil di luar prodi.
9. Mahasiswa mendaftar program kegiatan luar prodi.
10. Mahasiswa melengkapi persyaratan kegiatan luar prodi, termasuk mengikuti seleksi bila ada.
11. Mahasiswa mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.

UMS RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

12. Mahasiswa mengikuti pembelajaran tatap muka menggunakan media *Learning Management System* (LMS)
13. Hasil dari bentuk kegiatan pembelajaran yang dipilih oleh mahasiswa dicantumkan pada Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).

RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

BAB III
PEMBELAJARAN DI LUAR PROGRAM STUDI

Pembelajaran di luar program studi dapat dilaksanakan mulai semester 3. Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah di luar program studi di lingkungan UMS RAPPANG dan/atau di luar perguruan tinggi.

A. Pertukaran Pelajar/Mahasiswa antar Program Studi pada UMS RAPPANG

Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada UMS RAPPANG yang sama. Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan.

a. Mekanisme
   1) Ketua program studi menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain.
   2) Ketua program studi menentukan dan menawarkan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
   3) Ketua program studi mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama.
   4) Ketua program studi mengatur jumah SKS yang dapat diambil dari prodi lain
   5) Mahasiswa mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
   6) Mahasiswa mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada
b. Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada UMS RAPPANG yang sama dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).
c. Contoh kegiatan

Tabel 3.1. Contoh kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama

Prodi	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Kompetensi Tambahan	Prodi
Administrasi Kesehatan	1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang administrasi kesehatan. 2. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks	Mampu menyusun, menganalisis dan menginterpretasi rencana keuangan	Administrasi Publik
		Mampu membuat makanan yang bernilai dasar gizi yang baik	Seni Kuliner
		Mampu mengaplikasikan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan bisnis	Bisnis Digital
		Mampu menggunakan aplikasi multimedia	Teknologi Pendidikan

UMS RAPPANG The Digital Entrepreneurship University

	pengembangan pengetahuan dan konsep kesehatan umum. 3. Mampu mengaplikasikan teori dan konsep administrasi dan manajemen pada pelayanan kesehatan 4. Mampu mengaplikasikan teori dan konsep ekonomi kesehatan pada sistem kesehatan 5. Mampu mengaplikasikan teori dan konsep sistem informasi kesehatan pada pelayanan kesehatan 6. Mampu mengimplementasikan konsep dan teori dalam proses praktek dalam bermasyarakat 7. Mampu menganalisis data kesehatan pada pelayanan kesehatan 8. Mampu menerapkan konsep Al Islam dan Kemuhammadiyahan dalam kehidupan sehari hari 9. Mampu melakukan penelitian terbarukan pada bidang administrasi dan teknologi informasi kesehatan 10. Mampu melakukan kerja sama lintas sektor baik daerah, regional dan nasional pada bidang pelayanan kesehatan 11. Mampu mengaplikasikan pengembangan teknologi informasi kesehatan yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora 12. Mampu mengaplikasikan pengetahuan dan konsep		

RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

	dasar ilmu kesehatan, ilmu gizi, ilmu promosi kesehatan, ilmu kesehatan lingkungan, ilmu epidemiologi, ilmu kesehatan reproduksi dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat 13. Mampu melakukan analisis dan sintesis konsep administrasi dan manajemen pada seluruh pelayanan kesehatan terpadu 14. Mampu melakukan analisis situasi pada asuransi dan pembiayaan kesehatan dalam pelayanan kesehatan 15. Mampu melakukan analisis situasi pada sistem informasi dalam pelayanan kesehatan 16. Mampu melakukan analisis situasi kesehatan masyarakat dan mengimplementasikan konsep dan teori administrasi dan manajemen pelayanan kesehatan dalam bermasyarakat 17. Mampu menguasai keterampilan digital dasar (Excel, Word, PowerPoint, media sosial, dan software analisa data Mendeley, SPSS,) untuk membuat analis sistem kesehatan pada pelayanan kesehatan 18. Mampu menyebarkan marwah kemuhammadiyahan ke masyarakat 19. Mampu menghasilkan jurnal akademik yang di publish pada jurnal terakreditasi		

RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

	20. Mampu melakukan pemetaan hasil kerja sama agar dapat dimanfaatkan pada masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat		

Penjelasan Tabel 3.1.

Mahasiswa Administrasi Kesehatan harus mampu menguasai keseluruhan CPL prodi, namun memerlukan kompetensi tambahan yang dapat diambil dari prodi lain yang menunjang kompetensi lulusan. Oleh karena itu, mahasiswa yang bersangkutan dapat mengambil mata kuliah di program studi Administrasi Publik, Seni Kuliner, Teknologi Pendidikan dan Bisnis Digital.

B. Pertukaran Pelajar dan/atau Mahasiswa

Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Tujuan pertukaran pelajar antara lain:

1. Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama dengan keluarga di kampus tujuan, wawasan mahasiswa tentang ke-Bhinneka Tunggal Ika akan makin berkembang, persaudaraan lintas budaya dan suku akan semakin kuat.
2. Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama, sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi Pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri.

Beberapa Beberapa bentuk kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam kerangka pertukaran belajar adalah sebagai berikut.

1. Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda. Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan yang didapat di perguruan tinggi lain yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan CPL.
   a. Mekanisme
      1) Ketua program studi menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
      2) Ketua program studi membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
      3) Ketua program studi menyusun kerja sama yang dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
      4) Ketua program studi mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.

5) Ketua program studi mengatur jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
6) Ketua program studi melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
7) Mahasiswa mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
8) Mahasiswa Mengikuti program kegiatan di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.
9) Mahasiswa Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain

b. Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.
c. Contoh kegiatan

Tabel 3.2. Contoh kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda.

Prodi	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	MK Prodi Adminkes UMS Rappang	MK Prodi PT tujuan
Administrasi Kesehatan	1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang administrasi kesehatan. 2. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan pengetahuan dan konsep kesehatan umum. 3. Mampu mengaplikasikan teori dan konsep administrasi dan manajemen pada pelayanan kesehatan 4. Mampu mengaplikasikan teori dan konsep ekonomi	1. Pengantar TIK 2. Sistem Informasi Kesehatan 3. Dasar Promosi Kesehatan 4. Dasar Ilmu Gizi	1. Manajemen Informasi Kesehatan 2. Manajeman Digital Pelayanan Kesehatan 3. Media Relation 4. Ilmu Bahan Makanan

UMS RAPPANG The Digital Entrepreneurship University

	kesehatan pada sistem kesehatan 5. Mampu mengaplikasikan teori dan konsep sistem informasi kesehatan pada pelayanan kesehatan 6. Mampu mengimplementasikan konsep dan teori dalam proses praktek dalam bermasyarakat 7. Mampu menganalisis data kesehatan pada pelayanan kesehatan 8. Mampu menerapkan konsep Al Islam dan Kemuhammadiyahan dalam kehidupan sehari hari 9. Mampu melakukan penelitian terbarukan pada bidang administrasi dan teknologi informasi kesehatan 10. Mampu melakukan kerja sama lintas sektor baik daerah, regional dan nasional pada bidang pelayanan kesehatan 11. Mampu mengaplikasikan pengembangan teknologi informasi kesehatan yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora 12. Mampu mengaplikasikan pengetahuan dan konsep dasar ilmu kesehatan, ilmu gizi, ilmu promosi kesehatan, ilmu kesehatan lingkungan, ilmu epidemiologi, ilmu kesehatan reproduksi dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat 13. Mampu melakukan analisis dan sintesis konsep administrasi dan		

RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

	manajemen pada seluruh pelayanan kesehatan terpadu 14. Mampu melakukan analisis situasi pada asuransi dan pembiayaan kesehatan dalam pelayanan kesehatan 15. Mampu melakukan analisis situasi pada sistem informasi dalam pelayanan kesehatan 16. Mampu melakukan analisis situasi kesehatan masyarakat dan mengimplementasikan konsep dan teori administrasi dan manajemen pelayanan kesehatan dalam bermasyarakat 17. Mampu menguasai keterampilan digital dasar (Excel, Word, PowerPoint, media sosial, dan software analisa data Mendeley, SPSS,) untuk membuat analis sistem kesehatan pada pelayanan kesehatan 18. Mampu menyebarkan marwah kemuhammadiyahan ke masyarakat 19. Mampu menghasilkan jurnal akademik yang di publish pada jurnal terakreditasi 20. Mampu melakukan pemetaan hasil kerja sama agar dapat dimanfaatkan pada masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat		

UMS RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

Penjelasan Tabel 3.2.

Prodi Administrasi Kesehatan UMS Rappang dan PT Tujuan mempunyai CPL yaitu mampu mengkaji ilmu pengetahuan, seni dan teknologi di bidang administrasi dan kebijakan kesehatan yang tergambar dalam mata kuliah Pengantar TIK dan Sistem Informasi Kesehatan yang pada beberapa PT dalam bentuk matakuliah

Manajemen Informasi Kesehatan dan Manajeman Digital Pelayanan Kesehatan. Selain itu dalam CPL lain Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan pengetahuan dan konsep kesehatan umum yang tergambar dalam matakuliah Dasar Ilmu Gizi dan Ilmu Bahan Makanan; Dasar Promosi Kesehatan dan Media Relation.

2. Pertukaran pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa pada perguruan tinggi yang berbeda untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi, maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan.
   a. Mekanisme
      1) Ketua program studi menyusun kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
      2) Ketua program studi menentukan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
      3) Ketua program studi mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda.
      4) Ketua program studi mengatur jumlah SKS dan jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari prodi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
      5) Ketua program studi membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
      6) Ketua program studi melaksanakan kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
      7) Ketua Program studi melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
      8) Mahasiswa mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
      9) Mahasiswa Mengikuti program kegiatan pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.
      10) Mahasiswa erdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang dituju pada perguruan tinggi lain.
   b. Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.

   c. Contoh kegiatan

UNS BADAN KIP The Global Entrepreneurship University

Tabel 3.3. Contoh kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda.

Prodi	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Kompetensi Tambahan	MK Prodi Lain PT Lain
Administrasi Kesehatan	1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang administrasi kesehatan. 2. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan pengetahuan dan konsep kesehatan umum. 3. Mampu mengaplikasikan teori dan konsep administrasi dan manajemen pada pelayanan kesehatan 4. Mampu mengaplikasikan teori dan konsep ekonomi kesehatan pada sistem kesehatan 5. Mampu mengaplikasikan teori dan konsep sistem informasi kesehatan pada pelayanan kesehatan 6. Mampu mengimplementasikan konsep dan teori dalam proses praktek dalam bermasyarakat	1. Mampu merancang produk untuk kebutuhan teknologi informasi pada pelayanan kesehatan 2. Mampu menerapkan teori dan pengetahuan dan keterampilan berbicara di depan umum dalam berbagai konteks	1. Pemrograman Komputer 2. Public Speaking

RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

	7. Mampu menganalisis data kesehatan pada pelayanan kesehatan 8. Mampu menerapkan konsep Al Islam dan Kemuhammadiyahan dalam kehidupan sehari hari 9. Mampu melakukan penelitian terbarukan pada bidang administrasi dan teknologi informasi kesehatan 10. Mampu melakukan kerja sama lintas sektor baik daerah, regional dan nasional pada bidang pelayanan kesehatan 11. Mampu mengaplikasikan pengembangan teknologi informasi kesehatan yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora 12. Mampu mengaplikasikan pengetahuan dan konsep dasar ilmu kesehatan, ilmu gizi, ilmu promosi kesehatan, ilmu kesehatan lingkungan, ilmu epidemiologi, ilmu kesehatan reproduksi dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat 13. Mampu melakukan analisis dan sintesis konsep administrasi dan manajemen pada seluruh pelayanan kesehatan terpadu 14. Mampu melakukan analisis situasi pada		

RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

	asuransi dan pembiayaan kesehatan dalam pelayanan kesehatan 15. Mampu melakukan analisis situasi pada sistem informasi dalam pelayanan kesehatan 16. Mampu melakukan analisis situasi kesehatan masyarakat dan mengimplementasikan konsep dan teori administrasi dan manajemen pelayanan kesehatan dalam bermasyarakat 17. Mampu menguasai keterampilan digital dasar (Excel, Word, PowerPoint, media sosial, dan software analisa data Mendeley, SPSS,) untuk membuat analis sistem kesehatan pada pelayanan kesehatan 18. Mampu menyebarkan marwah kemuhammadiyahan ke masyarakat 19. Mampu menghasilkan jurnal akademik yang di publish pada jurnal terakreditasi 20. Mampu melakukan pemetaan hasil kerja sama agar dapat dimanfaatkan pada masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat		

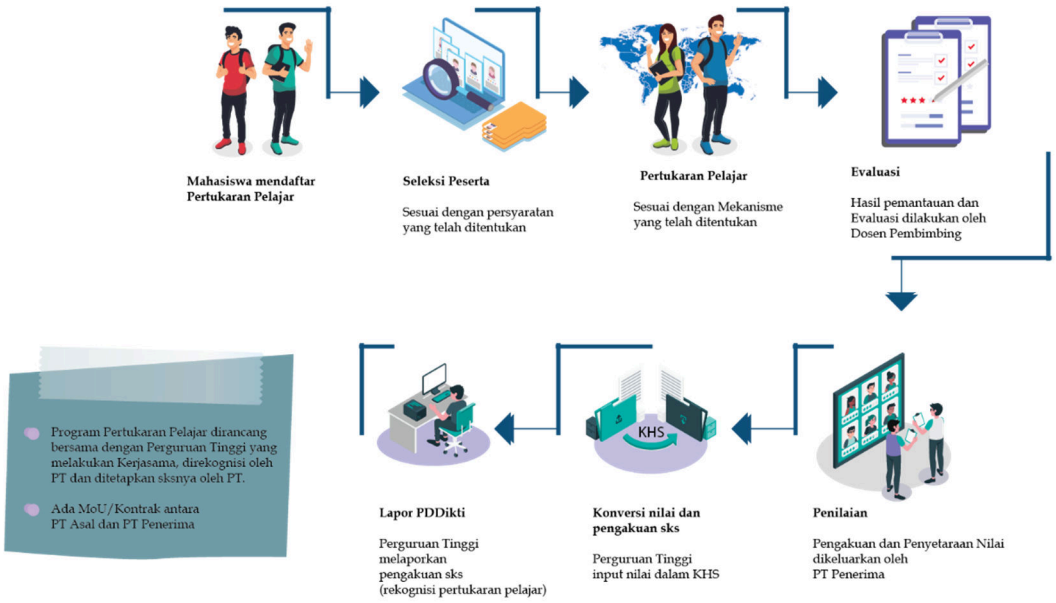
RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

Penjelasan Tabel 3.3.

Mahasiswa Administrasi Kesehatan UMS Rappang harus mampu menguasai keseluruhan CPL, namun memerlukan kompetensi tambahan yang dapat diambil dari prodi lain pada PT berbeda. Oleh karena itu mahasiswa yang bersangkutan dapat

mengambil mata kuliah Pemrograman Komputer pada prodi Teknologi Sistem Informasi PT B dan C dan Public Speaking pada Prodi Ilmu Komunikasi pada PT C atau D.

Proses Program Pertukaran Pelajar/Mahasiswa



Catatan:
Pertukaran pelajar dapat dilakukan dengan perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.

Tugas Perguruan Tinggi Pengirim

1) UMS Rappang menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri atau dengan konsorsium keilmuan untuk penyelenggaraan transfer kredit yang dapat diikuti mahasiswa.
2) UMS Rappang dapat mengalokasikan kuota untuk mahasiswa inbound maupun mahasiswa yang melakukan outbound (timbal-balik/resiprokal).
3) Bila diperlukan, menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa.
4) Melakukan pemantauan penyelenggaraan pertukaran mahasiswa.
5) Menilai dan mengevaluasi hasil pertukaran mahasiswa untuk kemudian dilakukan rekognisi terhadap SKS mahasiswa.
6) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Tugas Perguruan Tinggi Tujuan

1) Menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri atau dengan konsorsium keilmuan untuk penyelenggaraan transfer kredit yang dapat diikuti mahasiswa.
2) Menjamin terselenggaranya program pembelajaran mahasiswa dan aktivitas luar kampus mahasiswa sesuai dengan kontrak perjanjian.

RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

3) PT dapat mengalokasikan kuota untuk mahasiswa inbound maupun mahasiswa yang melakukan outbound (timbal-balik/resiprokal).
4) Bila diperlukan, menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa.
5) Menyelenggarakan pengawasan secara berkala terhadap proses pertukaran mahasiswa.

RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

BAB IV
PEMBELAJARAN DI LUAR KAMPUS

A. Magang/Praktik Kerja

Selama ini mahasiswa kurang mendapat pengalaman kerja di industri/dunia profesi nyata sehingga kurang siap bekerja. Sementara magang yang berjangka pendek (kurang dari 6 bulan) sangat tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. Perusahaan yang menerima magang juga menyatakan magang dalam waktu sangat pendek tidak bermanfaat, bahkan mengganggu aktivitas di Industri.

Program magang 1-2 semester, bertujuan memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, c*omplex problem solving, analytical skills*, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.). Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung di-*recruit*, sehingga mengurangi biaya *recruitment* dan *training* awal/ induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantab dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-*update* bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*). Adapun untuk mekanisme pelaksanaan magang/ praktik kerja adalah sebagai berikut.

a. Mekanisme

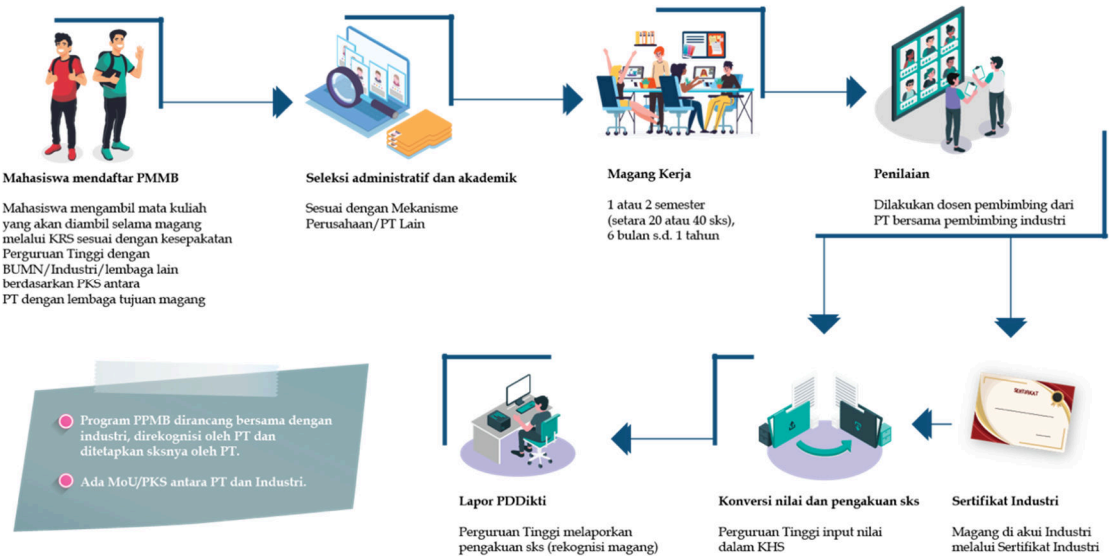
The Digital Entrepreneurship University

1) UMS RAPPANG membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian.
2) UMS RAPPANG menyusun program magang bersama mitra, baik isi/content dari program magang, kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban ke dua belah pihak selama proses magang.
3) UMS RAPPANG menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama magang.
4) Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di tempat magang untuk monitoring dan evaluasi.
5) Dosen pembimbing bersama supervisor menyusun logbook dan melakukan penilaian capaian mahasiswa selama magang.
6) Pemantauan proses magang dapat dilakukan melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
7) Mitra magang bersama UMS RAPPANG, menyusun dan menyepakati program magang yang akan ditawarkan kepada mahasiswa.

8) Mitra magang menjamin proses magang yang berkualitas sesuai dokumen kerja sama (MoU/SPK).
9) Mitra magang menyediakan supervisor/mentor/coach yang mendampingi mahasiswa/ kelompok mahasiswa selama magang.
10) Mitra Magang memberikan hak dan jaminan sesuai peraturan perundangan (asuransi kesehatan, keselamatan kerja, honor magang, hak karyawan magang).
11) Supervisor mendampingi dan menilai kinerja mahasiswa selama magang, dan bersama dosen pembimbing memberikan penilaian.
12) Mahasiswa dengan persetujuan dosen pembimbing akademik mahasiswa mendaftar/ melamar dan mengikuti seleksi magang sesuai ketentuan tempat magang.
13) Mahasiswa mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan mendapatkan dosen pembimbing magang.
14) Mahasiswa melaksanakan kegiatan Magang sesuai arahan supervisor dan dosen pembimbing magang.
15) Mahasiswa mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
16) Mahasiswa menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan kepada supervisor dan dosen pembimbing.
17) Dosen pembimbing dan supervisor memberikan pembekalan bagi mahasiswa sebelum berangkat magang.
18) Dosen pembimbing memberikan arahan dan tugas-tugas bagi mahasiswa selama proses magang. Supervisor menjadi mentor dan membimbing mahasiswa selama proses magang.
19) Dosen pembimbing bersama supervisor melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil magang.

BADRAN

b. Proses Program Magang



Catatan: Topik magang yang dilakukan mahasiswa tidak harus sesuai dengan program studi/jurusan. Magang yang berjalan selama 1 semester wajib mendapatkan minimum 20 sks (tidak boleh kurang, tapi boleh lebih banyak). Hasil penilaian dicantumkan pada Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).

Bobot SKS, Kesetaraan dan Penilaiannya

Fokus dari program merdeka belajar adalah pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Kurikulum Pendidikan Tinggi pada dasarnya bukan sekedar kumpulan mata kuliah, tetapi merupakan rancangan serangkaian proses Pendidikan/pembelajaran untuk menghasilkan suatu *learning outcomes* (capaian pembelajaran). *A curriculum is broadly defined as the totality of student experiences that occur in the educational process*, (Kelly 2009).

Kegiatan merdeka belajar di Prodi Administrasi Kesehatan menggunakan bentuk bebas (free form) selama 6 bulan disetarakan dengan 20 SKS tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. Dua puluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*), maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Misalnya untuk bidang Ekonomi Kesehatan, contoh *hard skills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah: kecakapan untuk merumuskan permasalahan *need and demand* pada pelayanan kesehatan, kemampuan menganalisa dan menyelesaikan permasalahan sumber pembiayaan sector kesehatan; sementara contoh *soft skills*-nya adalah: kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja profesi, kemampuan bekerjasama dalam tim, kemampuan untuk menjalankan etika profesi, dsb. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi tersebut.

UNIS RAPPANG The Digital Entrepreneurship University

Hard Skill • Merumuskan permasalahan *need and demand* pada pelayanan kesehatan (2 sks) • menganalisa dan menyelesaikan permasalahan sumber pembiayaan sektor kesehatan (2 sks)
Soft Skill • Kemampuan berkomunikasi (2 sks) • Kemampuan bekerjasama (2 sks) • Kerja keras (2 sks) • Kepemimpinan (2 sks) • Kreativitas (2 sks) • Negosiasi (2 sks) • Motivasi Diri (2 sks) • Manajemen waktu (2 sks) • Networking (2 sks) • Pengambilan Keputusan (1 sks)

Pengalaman/kompetensi yang diperoleh selama kegiatan magang dituliskan dalam bentuk portofolio sebagai SKPI (surat keterangan pendamping ijazah). Sebagai contoh: Mahasiswa magang selama 6 bulan dengan bentuk *structured form*

Sebagai contoh, mahasiswa Program Studi Administrasi Kesehatan magang 6 bulan di BPJS Kesehatan akan setara dengan belajar mata kuliah:

Pembiayaan Kesehatan	2 sks
Manajemen Strategik	2 sks
Manajemen Penanggulangan Penyakit	2 sks
Perilaku Organisasi	2 sks
Kepemimpinan Berfikir Sistem	2 sks
Administrasi Proyek Kesehatan	2 sks

B. **Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan**

Kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih sangat rendah (PISA 2018 peringkat Indonesia no 7 dari bawah). Jumlah satuan pendidikan di Indonesia sangat banyak dan beragam permasalahan baik satuan pendidikan formal, non formal maupun informal. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil.

Tujuan program asistensi mengajar di satuan pendidikan antara lain: Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan. Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta

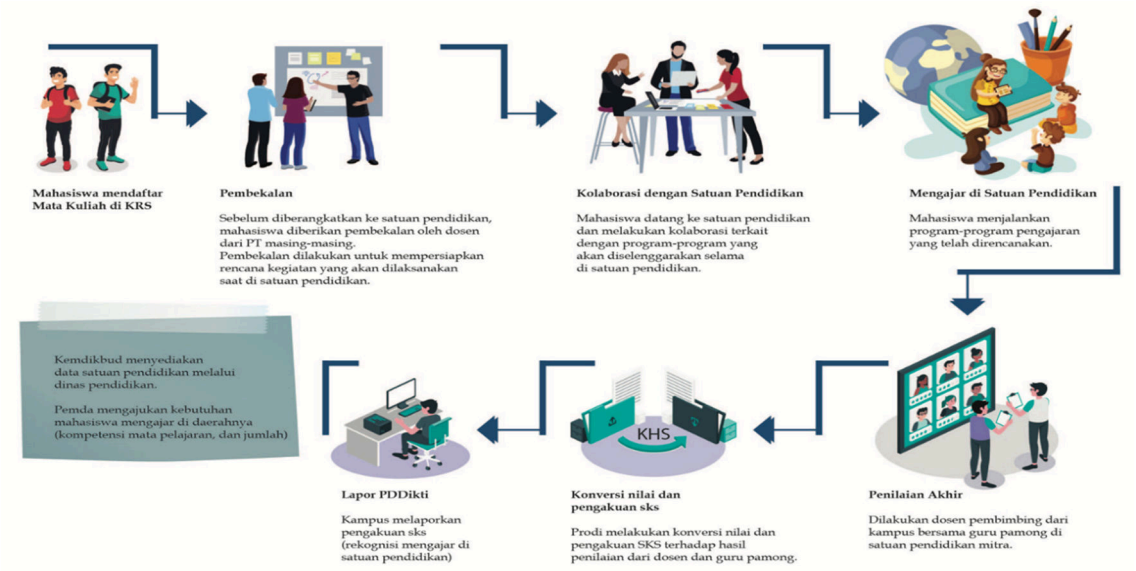
relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

a. Mekanisme

1) UMS RAPPANG menyusun dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra satuan pendidikan, izin dari dinas Pendidikan, dan menyusun program bersama satuan Pendidikan setempat.
2) Program ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan program Indonesia Mengajar, Forum Gerakan Mahasiswa Mengajar Indonesia (FGMMI), dan program-program lain yang direkomendasikan oleh Kemendikbud.
3) UMS RAPPANG Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti mengajar program di satuan pendidikan formal maupun non-formal.
4) Data satuan pendidikan dapat diperoleh dari Kemendikbud maupun dari Dinas Pendidikan setempat. Kebutuhan jumlah tenaga asisten pegajar dan mata pelajarannya didasarkan pada kebutuhan masing-masing pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi/kota.
5) UMS RAPPANG menugaskan dosen pembimbing untuk melakukan pendampingan, pelatihan, monitoring, serta evaluasi terhadap kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa.
6) UMS RAPPANG Melakukan penyetaraan/rekognisi jam kegiatan mengajar di satuan pendidikan untuk diakui sebagai SKS.
7) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
8) Mitra Sekolah/Satuan Pendidikan menjamin kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak kerja sama.
9) Mitra Sekolah/Satuan Pendidikan menunjuk guru pamong/pendamping mahasiswa yan melakukan kegiatan mengajar di satuan pendidikan.
10) Mitra Sekolah/Satuan Pendidikan bersama-sama dosen pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.
11) Mitra Sekolah.Satuan Pendidikan memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.
12) Mahasiswa dengan Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) mahasiswa mendaftarkan dan mengikuti seleksi asisten mengajar di satuan pendidikan.
13) Mahasiswa melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di satuan Pendidikan di bawah bimbingan dosen pembimbing.
14) Mahasiswa mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
15) Mahasiswa menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

b. Proses Program Asistensi Mengajar

RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University



Bobot SKS, Kesetaraan dan Penilaiannya

Kegiatan Asistensi Mengajar di Prodi Administrasi Kesehatan menggunakan bentuk bebas (*free form*) selama 6 bulan disetarakan dengan 20 SKS tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. Dua puluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi berupa keterampilan teknis (*hard skills*), maupun berupa keterampilan non teknis (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Misalnya untuk bidang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam bidang wirausaha di bidang kesehatan, contoh *hard skills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah: praktik mengajar, pendampingan perencanaan proyek, implementasi, assessment, dan evaluasi yang dilakukan oleh satuan pendidikan; sementara contoh *soft skills*-nya adalah: kemampuan berkomunikasi, kemampuan kerjasama, kerja keras, kepemimpinan, kreativitas, negosiasi, motivasi diri, manajemen waktu, networking, dan pengambilan keputusan.

KAMPANG
The Digital Entrepreneurship University

Sebagai contoh: Mahasiswa Program Asistensi Mengajar selama 6 bulan bentuk *Free Form*. Pengalaman/kompetensi yang diperoleh selama kegiatan program asistensi mengajar dituliskan dalam bentuk portofolio sebagai SKPI (surat keterangan pendamping ijazah).

Hard Skill • Praktik Mengajar (2 sks) • Perencanaan Proyek (2 sks) • Implementasi Proyek (2 sks) • Assessment Proyek (2 SKS) • Evaluasi Proyek (2 sks)
Soft Skill • Kemampuan berkomunikasi (1 sks) • Kemampuan bekerjasama (1 sks) • Kerja keras (1 sks) • Kepemimpinan (1 sks) • Kreativitas (1 sks)

- Negoisasi (1 sks)
- Motivasi diri (1 sks)
- Manajemen waktu (1 sks)
- Networking (1 sks)
- Pengambilan keputusan (1 sks)

Selain kedua bentuk tersebut, dapat pula dirancang bentuk hibrida, gabungan antara bentuk bebas (*free-form*) dan terstruktur (*structured*).

C. Penelitian/Riset

Bagi mahasiswa yang memiliki *passion* menjadi peneliti, merdeka belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di Lembaga riset/pusat studi. Melalui penelitian mahasiswa dapat membangung cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, Laboratorium/ Lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1 semester – 1 tahun).

Tujuan program penelitian/riset antara lain: Penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya. Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam proyek riset yang besar akan memperkuat *pool talent* peneliti secara topikal. Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi. Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset. Indonesia dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.

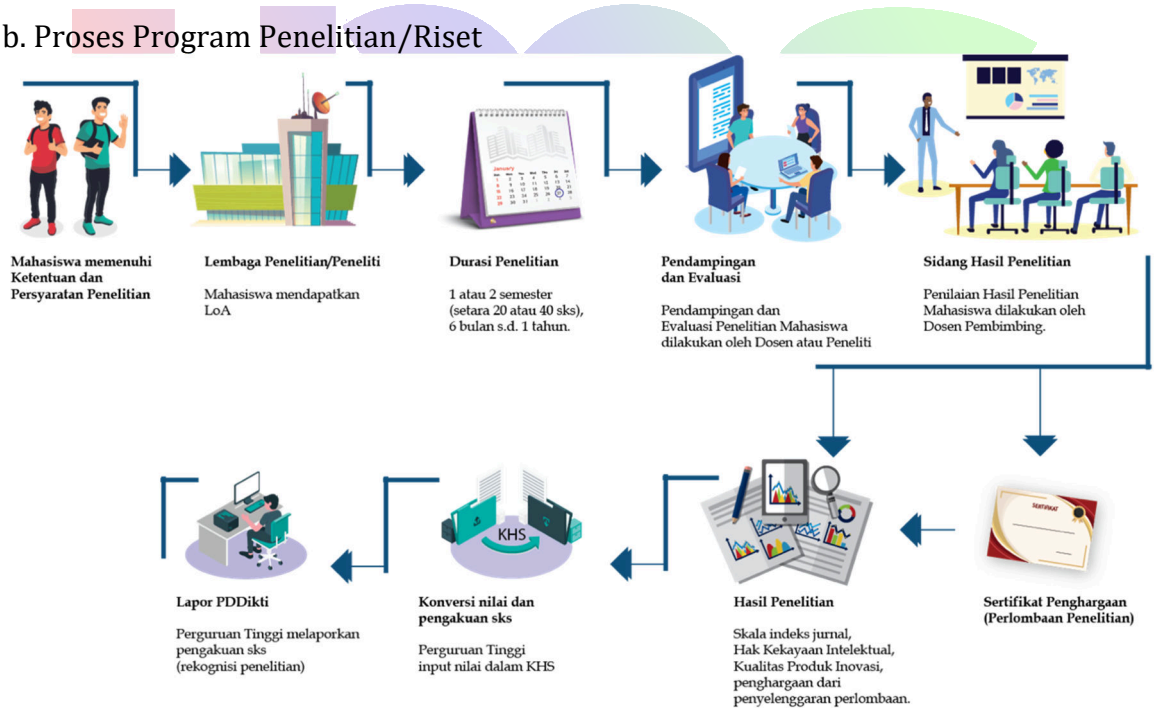
RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

a. Mekanisme

1) UMS RAPPANG membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra dari lembaga riset/laboratorium riset.
2) UMS RAPPANG memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti seleksi hingga evaluasi program riset di lembaga/laboratorium riset di luar kampus.
3) UMS RAPPANG menunjuk dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga/laboratorium riset untuk memberikan nilai.
4) Dosen bersama-sama dengan peneliti menyusun form *logbook*.
5) Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan riset di lembaga/ laboratorium menjadi mata kuliah yang relevan (SKS) serta program berkesinambungan.

6) UMS RAPPANG menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui penelitian/riset.
7) UMS RAPPANG melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
8) Mitra menjamin terselenggaranya kegiatan riset mahasiswa di lembaga mitra sesuai dengan kesepakatan.
9) Mitra menunjuk pendamping untuk mahasiswa dalam menjalankan riset.
10) Mitra bersama-sama dengan dosen pendamping melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proyek riset yang dilakukan oleh mahasiswa.
11) Mahasiswa dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk program asisten riset.
12) Mahasiswa melaksanakan kegiatan riset sesuai dengan arahan dari Lembaga riset/pusat studi tempat melakukan riset.
13) Mahasiswa mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
14) Mahasiswa menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk laporan penelitian/skripsi atau publikasi ilmiah.

b. Proses Program Penelitian/Riset



Kegiatan Program Penelitian/Riset di Prodi Administrasi Kesehatan menggunakan bentuk bebas (*free form*) dan atau *structured form* selama 6 bulan disetarakan dengan 20 SKS tanpa penyetaraan dan atau penyetaraan dengan mata kuliah. Dua puluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi berupa keterampilan teknis (*hard skills*), maupun berupa keterampilan non teknis (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan.

Misalnya untuk bidang *Joint Riset dan Publikasi*, contoh *hard skills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah: desain penelitian, mengoperasikan teknologi dalam penelitian, kemampuan menulis, kemampuan menjalankan riset, keterampilan dalam pengolahan data; sementara contoh *soft skills*-nya adalah: kemampuan berkomunikasi,

kemampuan Kerjasama, kerja keras, kepemimpinan, kreativitas, negosiasi, motivasi diri, manajemen waktu, networking, dan pengambilan keputusan.

Sebagai contoh: Mahasiswa Magang di Industri selama 6 bulan bentuk *Free Form*. Pengalaman/kompetensi yang diperoleh selama kegiatan riset dituliskan dalam bentuk portofolio sebagai SKPI (surat keterangan pendamping ijazah).

Hard Skill • Desain penelitian (2 sks) • Mengoperasikan teknologi dalam penelitian (2 sks) • Kemampuan menulis (2 sks) • Kemampuan menjalankan sebuah riset (2 sks) • Keterampilan dalam pengolahan data (2 sks)
Soft Skill • Kemampuan berkomunikasi (1 sks) • Kemampuan bekerjasama (1 sks) • Kerja keras (1 sks) • Kepemimpinan (1 sks) • Kreativitas (1 sks) • Negoisasi (1 sks) • Motivasi diri (1 sks) • Manajemen waktu (1 sks) • Networking (1 sks) • Pengambilan keputusan (1 sks)

Sebagai contoh: Mahasiswa Program Studi Administrasi Kesehatan melakukan penelitian/riset selama 6 bulan dalam bentuk *structured form* akan setara dengan belajar mata kuliah:

Manajemen Data Kesehatan	3 sks
Penulisan Ilmiah	2 sks
Seminar Administrasi Kesehatan	3 sks
Pembimbingan Seminar Proposal	2 sks
Skripsi/Ujian Kompetensi	6 sks

Selain kedua bentuk tersebut, dapat pula dirancang bentuk hibrida, gabungan antara bentuk bebas (*free-form*) dan terstruktur (*structured*).

D. Proyek Kemanusiaan

Indonesia banyak mengalami bencana alam, baik berupa gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dsb. Perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan. Pelibatan mahasiswa selama ini bersifat *voluntary* dan hanya berjangka pendek. Selain itu, banyak lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dsb) yang telah melakukan

kajian mendalam dan membuat *pilot project* pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi *"foot soldiers"* dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri.

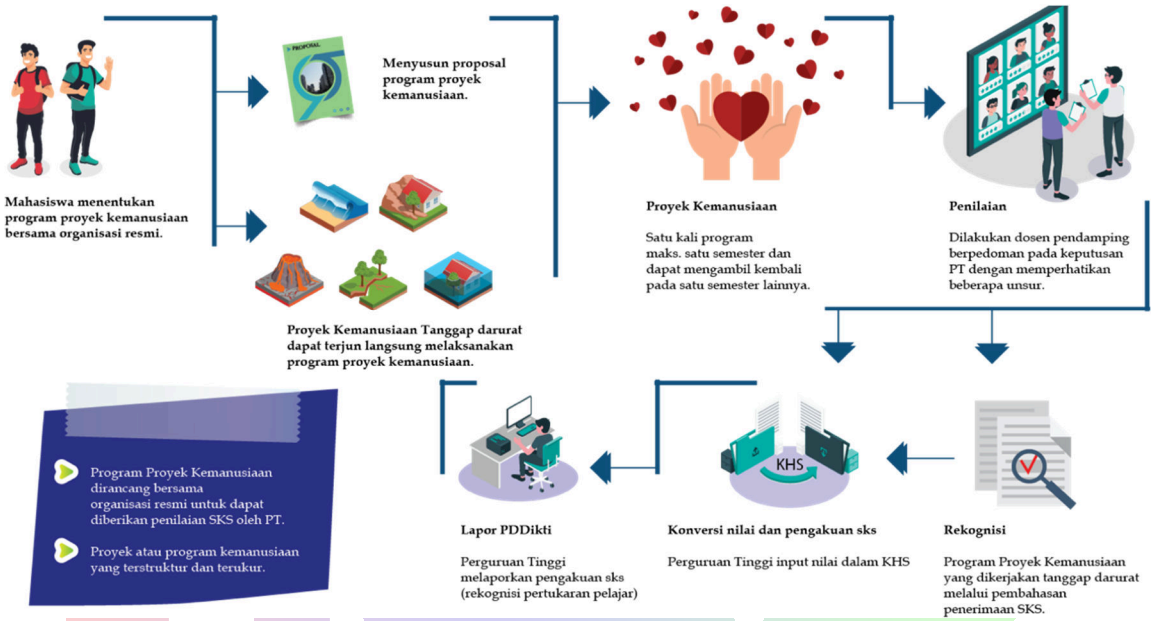
Tujuan program proyek kemanusiaan antara lain: Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika. Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

a. Mekanisme

1) UMS RAPPANG membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra baik dalam negeri (Pemda, PMI, BPBD, BNPB, dll) maupun dari lembaga luar negeri (UNESCO, UNICEF, WHO, UNOCHA, UNHCR, LAZISMU, RGC MUH, dll).
2) UMS RAPPANG Menunjuk dosen pendamping untuk melakukan pendampingan, pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan proyek kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa.
3) Dosen bersama lembaga mitra menyusun form *logbook*.
4) UMS RAPPANG melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa menjadi mata kuliah yang relevan (SKS), serta program berkesinambungan.
5) UMS RAPPANG menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui proyek kemanusiaan.
6) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
7) Mitra menjamin kegiatan kemanusiaan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).
8) Mitra menjamin pemenuhan hak dan keselamatan mahasiswa selama mengikuti proyek kemanusiaan.
9) Mitra menunjuk supervisor/mentor dalam proyek kemanusiaan yang diikuti oleh mahasiswa.
10) Mitra melakukan monitoring dan evaluasi bersama dosen pembimbing atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.
11) Mitra memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.
12) Mahasiswa dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti program kemanusiaan.
13) Mahasiswa melaksanakan kegiatan proyek (relawan) kemanusiaan di bawah bimbingan dosen pembimbing dan supervisor/mentor lapangan.
14) Mahasiswa mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
15) Mahasiswa menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk publikasi atau presentasi

UMS RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

b. Proses Program Proyek Kemanusiaan



Kegiatan merdeka belajar di Prodi Administrasi Kesehatan menggunakan bentuk bebas (*free form*) dan atau *structured form* selama 6 bulan disetarakan dengan 20 SKS tanpa penyetaraan dan atau penyetaraan dengan mata kuliah. Dua puluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi berupa keterampilan teknis (*hard skills*), maupun berupa keterampilan non teknis (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan.

Misalnya untuk bidang Bencana Alam, contoh *hard skills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah: *Risk Management*; sementara contoh *soft skills*-nya adalah: kemampuan berkomunikasi, kemampuan kerjasama, kerja keras, kepemimpinan, kreativitas, negosiasi, motivasi diri, manajemen waktu, networking, dan pengambilan keputusan.

Sebagai contoh: Mahasiswa Prodi Administrasi Kesehatan mengambil MBKM Proyek Kemanusiaan selama 6 bulan bentuk *Free Form*. Pengalaman/kompetensi yang diperoleh selama kegiatan dituliskan dalam bentuk portofolio sebagai SKPI (surat keterangan pendamping ijazah).

Hard Skill • Risk Management (3 sks)
Soft Skill • Kemampuan berkomunikasi (1 sks) • Kemampuan bekerjasama (1 sks) • Kerja keras (1 sks) • Kepemimpinan (1 sks)

- Kreativitas (1 sks)
- Negoisasi (1 sks)
- Motivasi diri (1 sks)
- Manajemen waktu (1 sks)
- Networking (1 sks)
- Pengambilan keputusan (1 sks)

Sebagai contoh: Mahasiswa Program Studi Administrasi Kesehatan melakukan proyek kemanusiaan selama 6 bulan dalam bentuk *structured form* akan setara dengan belajar mata kuliah:

Manajemen Bencana	2 sks
Administrasi Proyek Kesehatan	2 sks
Manajemen Sumber Daya Manusia	2 sks
Manajemen Penanggulangan Penyakit	3 sks
Global Health	3 sks
Perilaku Organisasi	2 sks

Selain kedua bentuk tersebut, dapat pula dirancang bentuk hibrida, gabungan antara bentuk bebas (*free-form*) dan terstruktur (*structured*).

E. Kegiatan Wirausaha

Berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI) pada tahun 2018, Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan, atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Sementara menurut riset darn IDN Research Institute tahun 2019, 69,1% millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Sayangnya, potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut belum dapat dikelola dengan baik selama ini. Kebijakan Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai.

Tujuan program kegiatan wirausaha antara lain: Memberikan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing. Menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.

Kegiatan pembelajaran dalam bentuk wirausaha baik yang belum maupun sudah ditetapkan dalam kurikulum program studi. Persyaratan diatur dalam pedoman akademik yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi. Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan wirausaha adalah sebagai berikut.

a. Mekanisme

1) UMS RAPPANG menyususn program kewirausahaan mahasiswa, dengan menyusun silabus kegiatan wirausaha yang dapat memenuhi 20 SKS/semester atau 40 SKS/tahun.

2) Program tersebut bisa merupakan kombinasi beberapa mata kuliah dari berbagai program studi yang ditawarkan oleh Fakultas yang ada di dalam perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi, termasuk kursus/*micro-credentials* yang ditawarkan melalui pembelajaran daring maupun luring.
3) Untuk penilaian program kewirausahaan dapat disusun rubrik asesmen atau ukuran keberhasilan capaian pembelajaran. Misalnya bila mahasiswa berhasil membuat start up di akhir program maka mahasiswa mendapatkan nilai A dengan bobot 20 SKS/40 SKS.
4) Selama mengikuti program wirausaha, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing, mentor pakar wirausaha/pengusaha yang telah berhasil.
5) UMS RAPPANG memiliki pusat inkubasi diharapkan mengintegrasikan program ini dengan pusat tersebut. Bagi yang belum memiliki dapat bekerja sama dengan pusat-pusat inkubasi dan akselerasi bisnis.
6) UMS RAPPANG bekerja sama dengan institusi mitra dalam menyediakan sistem pembelajaran kewirausahaan yang terpadu dengan praktik langsung. Sistem pembelajaran ini dapat berupa fasilitasi pelatihan, pendampingan, dan bimbingan dari mentor/pelaku usaha.
7) UMS RAPPANG menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui wirausaha.
8) Mahasiswa dengan persetujuan dosen pembimbing akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan program kegiatan wirausaha.
9) Dengan bimbingan pusat inkubasi atau dosen pembimbing kewirausahaan/mentor, mahasiswa menyusun proposal kegiatan wirausaha.
10) Mahasiswa melaksanakan kegiatan wirausaha di bawah bimbingan dosen pembimbing atau mentor kewirausahaan.
11) Mahasiswa menyampaikan hasil kegiatan wirausaha dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

UMS RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

Tabel 4.1. Contoh Capaian Pembelajaran Mahasiswa Prodi Administrasi Kesehatan yang Mengikuti Kegiatan Wirausaha (Bentuk *Blended*)

Prodi	CPL Wirausaha	Ekuivalensi Matakuliah	Jml SKS
Administrasi Kesehatan	Mampu mengaplikasikan teori dan konsep ekonomi kesehatan pada sistem kesehatan.	Kewirausahaan	2
		Technopreneurship	2
		Manajemen Pemasaran	2
		Manajemen Data, Kemampuan Memahami Basis Pelanggan, Pemasaran Digital,	9
		Wirausaha 1. Desain wirausaha dan presentasi 2. Praktik wirausaha 3. Laporan pelaksanaan wirusaha dan presentasi	5
Jumlah			20

Penjelasan Tabel 2.4.
Mahasiswa Administrasi Kesehatan mengambil bentuk kegiatan pembelajaran berupa Kewirausahaan untuk menambah kompetensinya di bidang wirausaha. Kompetensi yang telah dicapai melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran kewirausahaan ini sesuai dengan CPL, proses pencapaian CPL tersebut dapat diekuivalensikan kedalam mata kuliah Kewirausahaan, Technopreneurship, manajamen pemasaran.

b. Proses Program Wirausaha



F. Studi/Proyek Independen

Banyak mahasiswa yang memiliki passion untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. Idealnya, studi/ proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen untuk melangkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek independent dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan.

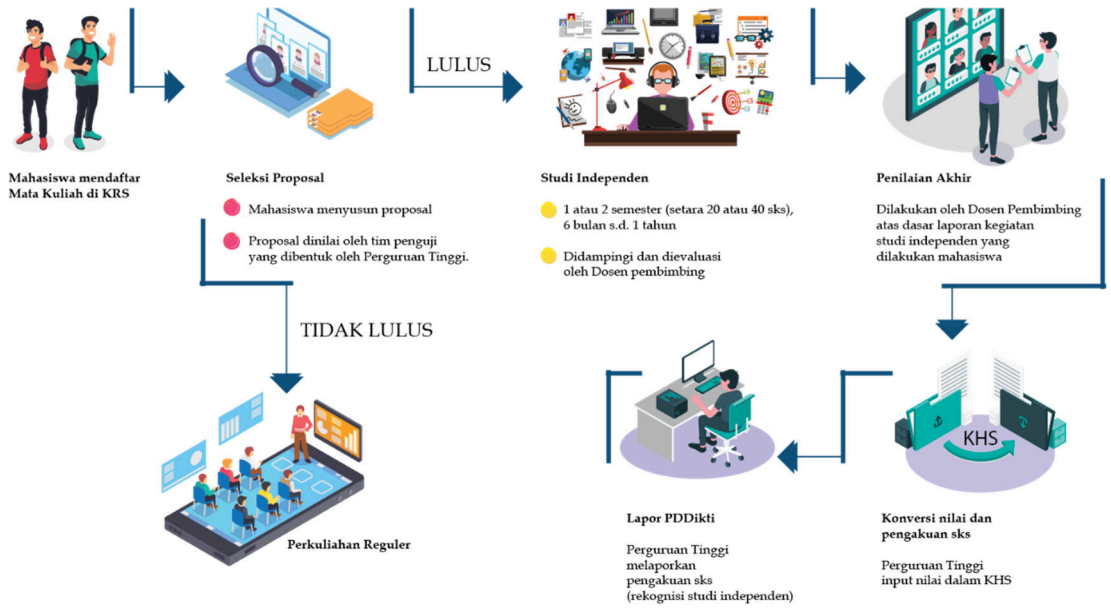
Tujuan program studi/proyek independen antara lain: Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya. Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D). Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.

Studi/proyek independen dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing. Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan studi/proyek independen adalah sebagai berikut.

a. Mekanisme

1) UMS RAPPANG menyediakan tim dosen pendamping untuk proyek independen yang diajukan oleh tim mahasiswa sesuai dengan keahlian dari topik proyek independen yang diajukan.
2) UMS RAPPANG memfasilitasi terbentuknya sebuah tim proyek independen yang terdiri dari mahasiswa lintas disiplin.
3) UMS RAPPANG menilai kelayakan proyek independen yang diajukan.
4) UMS RAPPANG menyelenggarakan bimbingan, pendampingan, serta pelatihan dalam proses proyek independen yang dijalankan oleh tim mahasiswa.
5) UMS RAPPANG menyelenggarakan evaluasi dan penilaian dari proyek independen mahasiswa untuk disetarakan menjadi mata kuliah yang relevan (SKS).
6) Mahasiswa mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
7) Mahasiswa membuat proposal kegiatan Studi Independen lintas disiplin.
8) Mahasiswa melaksanakan kegiatan Studi Independen.
9) Mahasiswa menghasilkan produk atau mengikuti lomba tingkat nasional atau internasional.
10) Mahasiswa menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi

b. Proses Program Studi/Proyek Independen



Kegiatan Merdeka Belajar di Prodi Administrasi Kesehatan dalam bentuk proyek independent menggunakan bentuk bebas (*free form*) selama 6 bulan disetarakan dengan 20 SKS tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. Dua puluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik

dalam kompetensi berupa keterampilan teknis (*hard skills*), maupun berupa keterampilan non teknis (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan.

Misalnya untuk bidang *Technopreneurship,* contoh *hard skills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah: Business Process, Task Force, Technical, Initiation, Planning, Forecasting and Strategic Thinking, Scheduling, Cost and Budgeting, Project Control, Tracking and Monitoring, Risk Management; sementara contoh *soft skills*-nya adalah: kemampuan berkomunikasi, kemampuan Kerjasama, kerja keras, kepemimpinan, kreativitas, negosiasi, motivasi diri, manajemen waktu, networking, dan pengambilan keputusan.

Sebagai contoh: Mahasiswa Program Studi Administrasi Kesehatan mengambil MBKM Proyek independent selama 6 bulan bentuk *Free Form*. Pengalaman/kompetensi yang diperoleh selama kegiatan dituliskan dalam bentuk portofolio sebagai SKPI (surat keterangan pendamping ijazah).

Hard Skill • Business Process (1 sks) • Task Force (1 sks) • Technical (1 sks) • Initiation (1 SKS) • Planning, Forecasting and Strategic Thinking (1 sks) • Scheduling (1 sks) • Cost and Budgeting (1 sks) • Project Control (1 sks) • Tracking and Monitoring (1 sks) • Risk Management (1 sks)
Soft Skill • Kemampuan berkomunikasi (1 sks) • Kemampuan bekerjasama (1 sks) • Kerja keras (1 sks) • Kepemimpinan (1 sks) • Kreativitas (1 sks) • Negoisasi (1 sks) • Motivasi diri (1 sks) • Manajemen waktu (1 sks) • Networking (1 sks) • Pengambilan keputusan (1 sks)

UNS RAPPANG The Digital Entrepreneurship University

Sebagai contoh: Mahasiswa Program Studi Administrasi Kesehatan melakukan proyek independent selama 6 bulan dalam bentuk *34hibrid form* akan setara dengan belajar mata kuliah:

Technopreneurship	2 sks
Teknologi Informasi IV (Multimedia)	2 sks

Matakuliah lain dalam semester berjalan tetap dikuliahkan dalam bentuk Daring menggunakan LMS.	16

Selain kedua bentuk tersebut, dapat pula dirancang bentuk hibrida, gabungan antara bentuk bebas (*free-form*) dan terstruktur (*structured*).

G. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah *softskill* kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan. Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKNT, hanya saja Satuan Kredit Semesternya (SKS) belum bisa atau dapat diakui sesuai dengan program kampus merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 SKS, dengan pelaksanaannya berdasarkan beberapa model. Diharapkan juga setelah pelaksanaan KKNT, mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk tugas akhir.

Pelaksanaan KKNT dilakukan untuk mendukung kerja sama bersama Kementerian Desa PDTT serta Kementerian/stakeholder lainnya. Pemerintah melalui Kementerian Desa PDTT menyalurkan dana desa 1 milyar per desa kepada sejumlah 74.957 desa di Indonesia, yang berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2019, terdapat desa sangat tertinggal sebanyak 6.549 dan desa tertinggal 20.128. Pelaksanaan KKNT dapat dilakukan pada desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang, yang sumber daya manusianya belum memiliki kemampuan perencanaan pembangunan dengan fasilitas dana yang besar tersebut. Sehingga efektivitas penggunaan dana desa untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi masih perlu ditingkatkan, salah satunya melalui mahasiswa yang dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih memberdayakan dana desa.

Tujuan program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain: Kehadiran mahasiswa selama 6 – 12 bulan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan. Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementerian Desa PDTT.

Manfaat program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain:

1) Mahasiswa mampu melihat potensi desa, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk meningkatkan potensi dan menjadi desa mandiri.

2) Mahasiswa mampu berkolaborasi menyusun dan membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes), dan program strategis lainnya di desa bersama Dosen Pendamping, Pemerintah Desa, Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), pendamping lokal desa, dan unsur masyarakat.
3) Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa.
4) Mahasiswa mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya di lapangan yang disukainya.
5) UMS RAPPANG memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan secara nyata oleh masyarakat.
6) Menjadi sarana bagi UMS RAPPANG dalam membentuk jejaring atau mitra strategis dalam membantu pembangunan desa.
7) Menjadi sarana pengembangan tri dharma perguruan tinggi.
8) Menjadi sarana aktualisasi dosen dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
9) Desa Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga dari tenaga terdidik untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes).
10) Desa terbantu perubahan/perbaikan tata kelola desa.
11) Memacu terbentuknya tenaga muda yang diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat desa.
12) Membantu pengayaan wawasan masyarakat terhadap pembangunan desa.
13) Percepatan pembangunan di wilayah pedesaan.

Selain persyaratan umum yang terdapat pada pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka di atas, untuk kegiatan KKNT terdapat persyaratan tambahan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa, yaitu:

1) Mahasiswa telah menyelesaikan proses pembelajaran setelah semester 6.
2) Dilakukan secara berkelompok, anggota berjumlah ± 10 orang per kelompok dan atau sesuai kebutuhan desa, dan bersifat multidisiplin (asal prodi/fakultas/kluster yang berbeda).
3) Peserta wajib tinggal di komunitas atau wajib "live in" di lokasi yang telah ditentukan.
4) Sehat jasmani dan rohani serta tidak sedang hamil bagi wanita.
5) IPK minimal 3.00 sampai dengan semester 5.
6) Ketentuan lain dapat diatur oleh UMS RAPPANG.

a. Mekanisme

1) UMS RAPPANG menjalin kerja sama dengan pihak Kementerian Desa PDTT, serta Kemdikbud dalam penyelenggaraan program proyek di desa atau menjalin kerja sama langsung dengan pemerintah daerah untuk penyelenggaraan program proyek di desa.
2) UMS RAPPANG mengelola pendaftaran dan penempatan mahasiswa ke desa tujuan.

3) UMS RAPPANG menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama KKNT.
4) Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di lokasi KKNT untuk monitoring dan evaluasi.
5) UMS RAPPANG memberangkatkan dan memulangkan mahasiswa dari kampus ke lokasi penempatan program.
6) UMS RAPPANG memberikan pembekalan, pemeriksaan kesehatan, dan menyediakan jaminan kesehatan dan keselamatan kepada mahasiswa calon peserta KKNT.
7) UMS Rappang menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan.
8) UMS RAPPANG memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.
9) Melaporkan hasil kegiatan KKNT ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
10) Mahasiswa wajib tinggal (*live in)* pada lokasi yang telah ditentukan.
11) Jika dalam proses pelaksanaan kompetensi mahasiswa tidak memenuhi ekuivalensi 20 SKS, maka mahasiswa dapat mengambil MK daring atau lainnya sesuai ketentuan UMS RAPPANG.
12) Proses dan hasil kegiatan ditulis dan dilaporkan kepada UMS RAPPANG.
13) Hasil kegiatan dapat diekuivalensikan sebagai skripsi atau tugas akhir sesuai ketentuan.
14) Dosen Dosen Pembimbing Akademik dari UMS RAPPANG yang bertanggung jawab terhadap kegiatan mahasiswa dari awal sampai dengan akhir.
15) Pembimbing pendamping dari pemerintah desa di lokasi setempat.
16) Melibatkan unsur-unsur mitra, misalnya Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) maupun unsur lain sesuai lingkup kegiatan.
17) Dosen pendamping bersama pembimbing di desa melakukan pembimbingan dan penilaian terhadap program yang dilakukan mahasiswa.
18) Ketentuan lain dapat diatur oleh UMS RAPPANG.
19) Lokasi Lokasi berdasarkan rekomendasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
20) Lokasi pelaksanaan di desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang.
21) Desa-desa Binaan UMS RAPPANG.
22) Radius desa lokasi KKNT dengan UMS RAPPANG dirancang 200 km.
23) Desa lainnya yang diusulkan oleh Mitra (Pemda, Industri, dan lainnya).

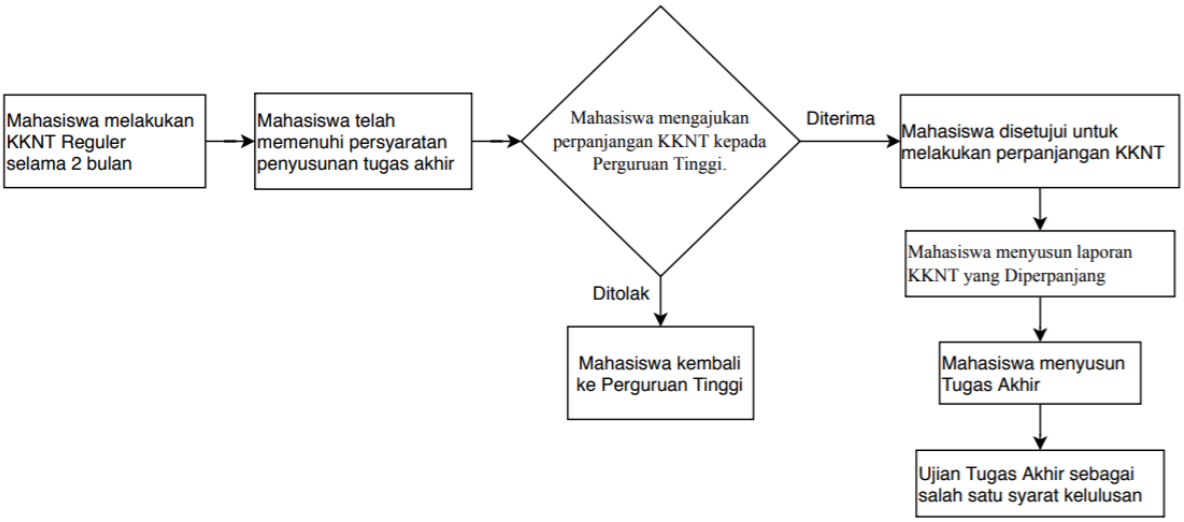
b. Terdapat beberapa model dalam pelaksanaan KNKT yaitu sebagai berikut.

1) Model KKNT yang Diperpanjang

Dalam model ini UMS RAPPANG membuat paket kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT regular, dan mahasiswa diberi kesempatan untuk mengajukan perpanjangan KKNT selama maksimal 1 semester atau setara dengan 20 SKS. Untuk melanjutkan program KKNT yang diperpanjang, mahasiswa dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa. Bentuk kegiatan KKNT yang Diperpanjang dapat berupa proyek pemberdayaan masyarakat di desa dan penelitian untuk tugas akhir mahasiswa.

UMS RAPPANG The Digital Entrepreneurship University

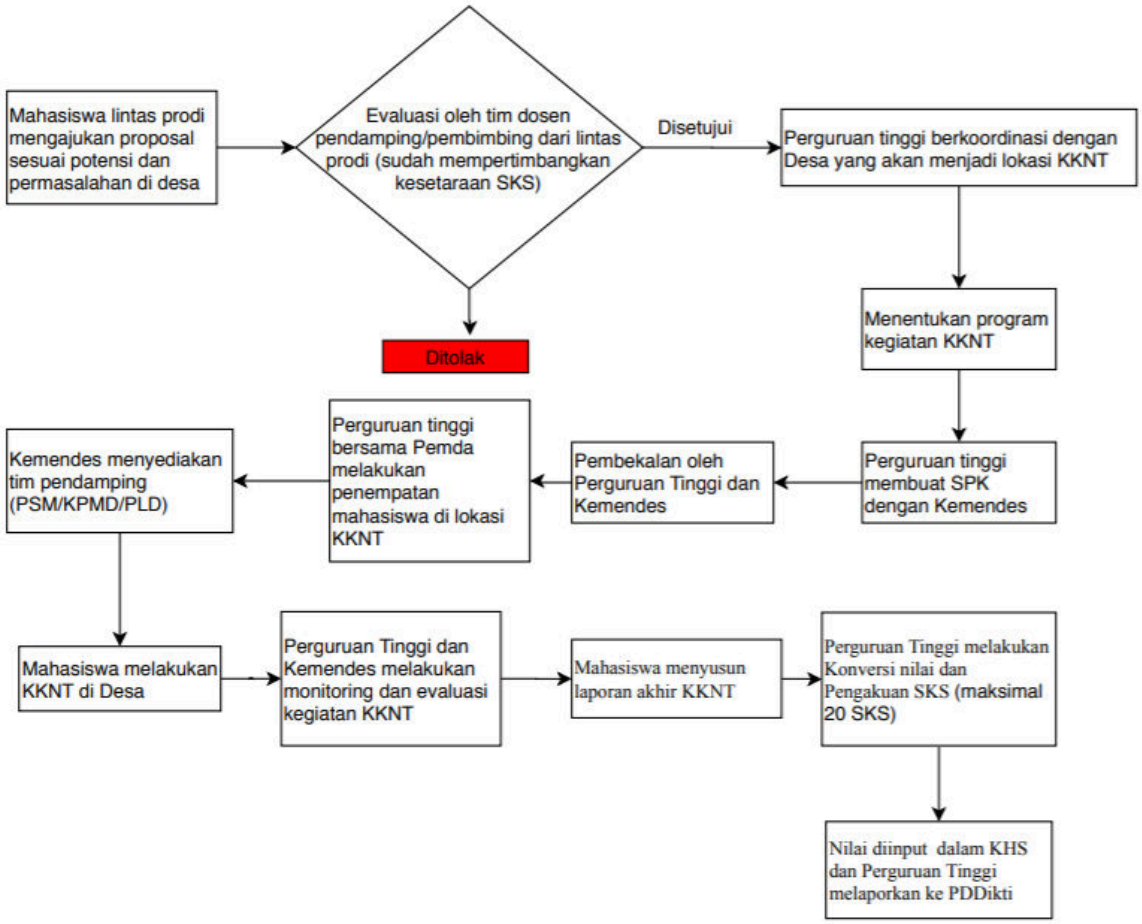
Contoh Model KKNT yang Diperpanjang



2) Model Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa

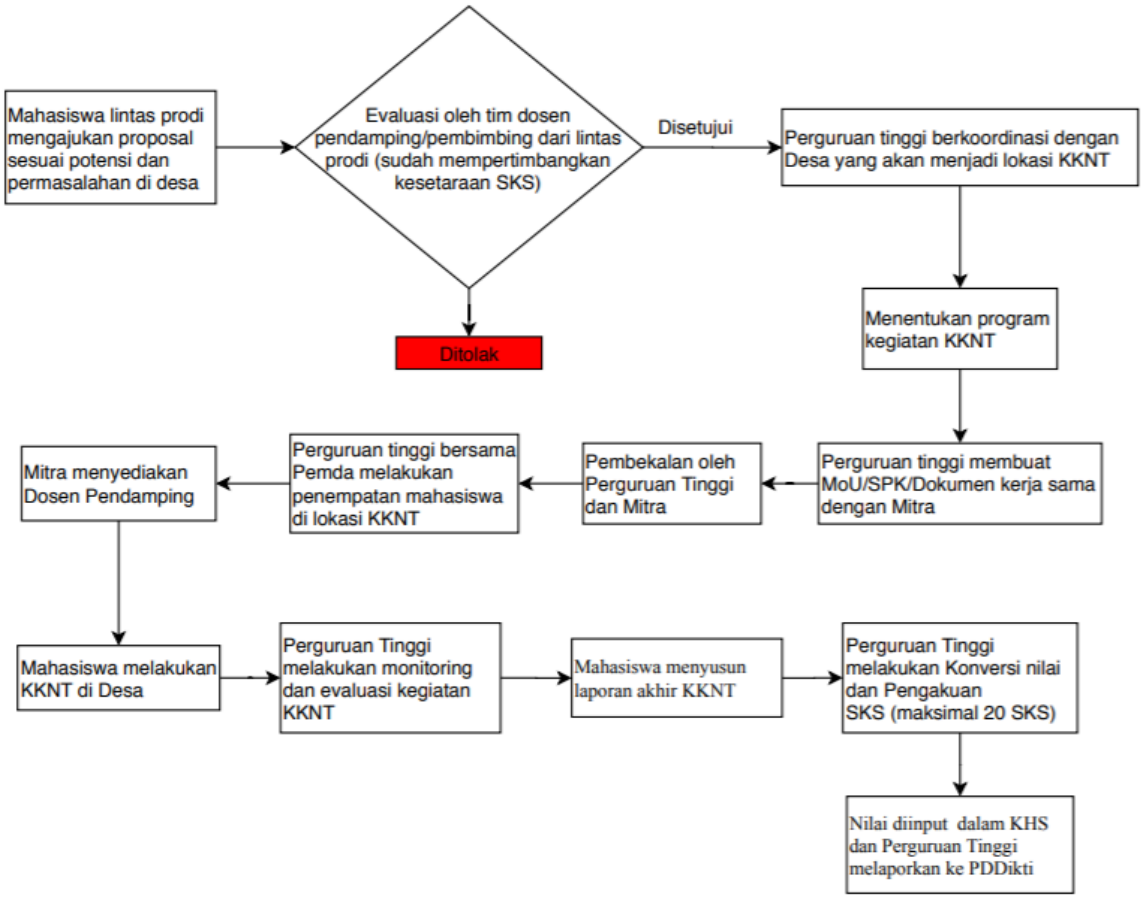
Pada model ini UMS RAPPANG bekerja sama dengan Mitra dalam melakukan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa berdasarkan peluang/kondisi desa dalam bentuk paket kompetensi/pengembangan RPJMDes yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT. Jumlah dan bidang Mahasiswa yang mengikuti program ini menyesuaikan dengan kebutuhan program di desa. Pelaksanaan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa dilakukan selama 6 – 12 bulan di lokasi atau setara dengan maksimal 20 SKS. Perhitungan terhadap capaian pembelajaran setara 20 SKS ini dapat disetarakan dalam beberapa mata kuliah yang relevan dengan kompetensi lulusan. Penilaian terhadap capaian pembelajaran dapat diidentifikasi dari laporan dan ujian portofolio/rubrik kegiatan KKNT. Untuk kesesuaian dengan ketercapaian kompetensi lulusan maka perlu dipersiapkan proposal/rancangan kegiatan yang dapat mewakili bidang keahlian. Dosen pembimbing lapangan harus mewakili program studi pengampu mata kuliah semester akhir dari setiap program studi. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa.

Contoh Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan bersama Kemendes



KAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

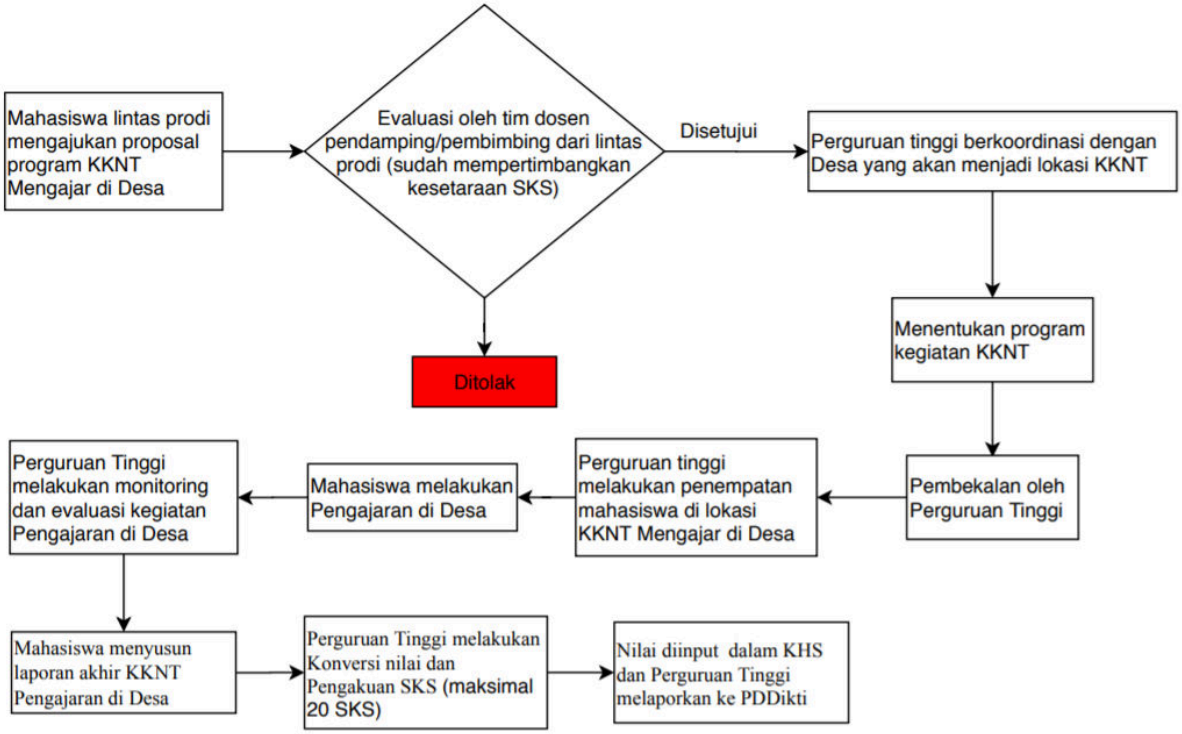
Contoh Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan bersama Mitra



3) Model Mengajar di Desa

Pelaksanaan kegiatan ini diutamakan pada mahasiswa program studi Pendidikan. Bagi mahasiswa di luar program studi Pendidikan dapat melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan bidang keahlian dalam rangka pemberdayaan masyarakat misalnya penerapan teknologi tepat guna. Semua kegiatan KKNT mengajar ini bersifat membantu pengajaran formal dan non-formal. Bila di akhir kegiatan ini akan dijadikan sebagai tugas akhir, maka harus direncanakan sejak awal dalam bentuk proposal yang mengacu pada aturan prodi.

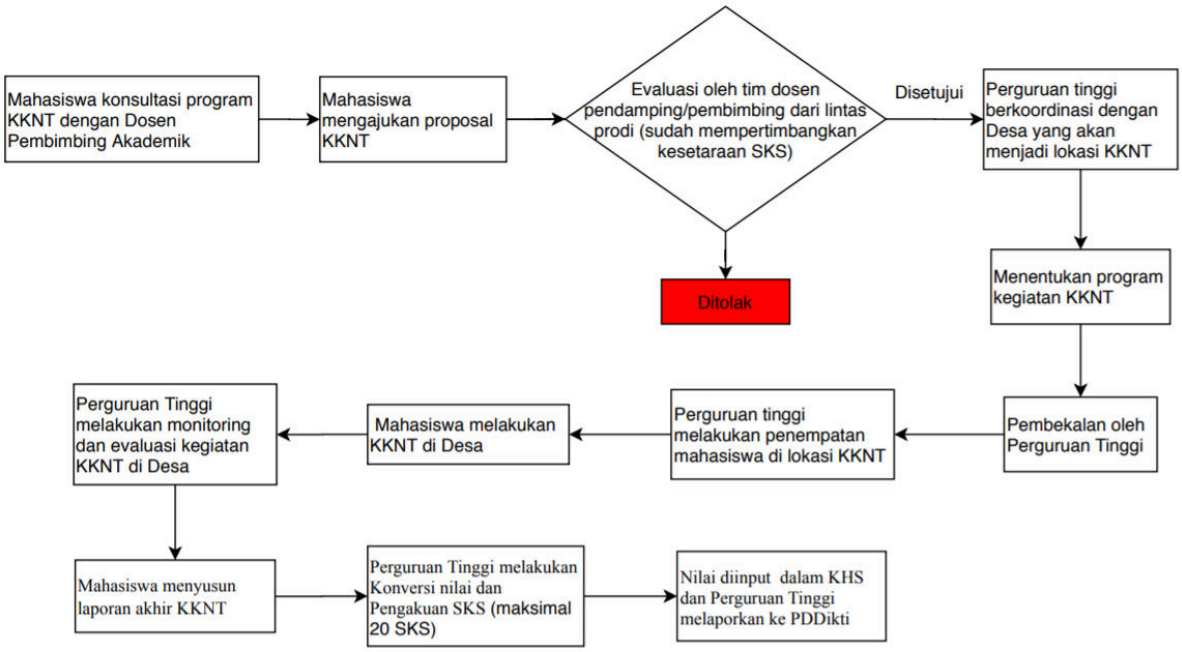
Contoh Model KKNT yang Diperpanjang



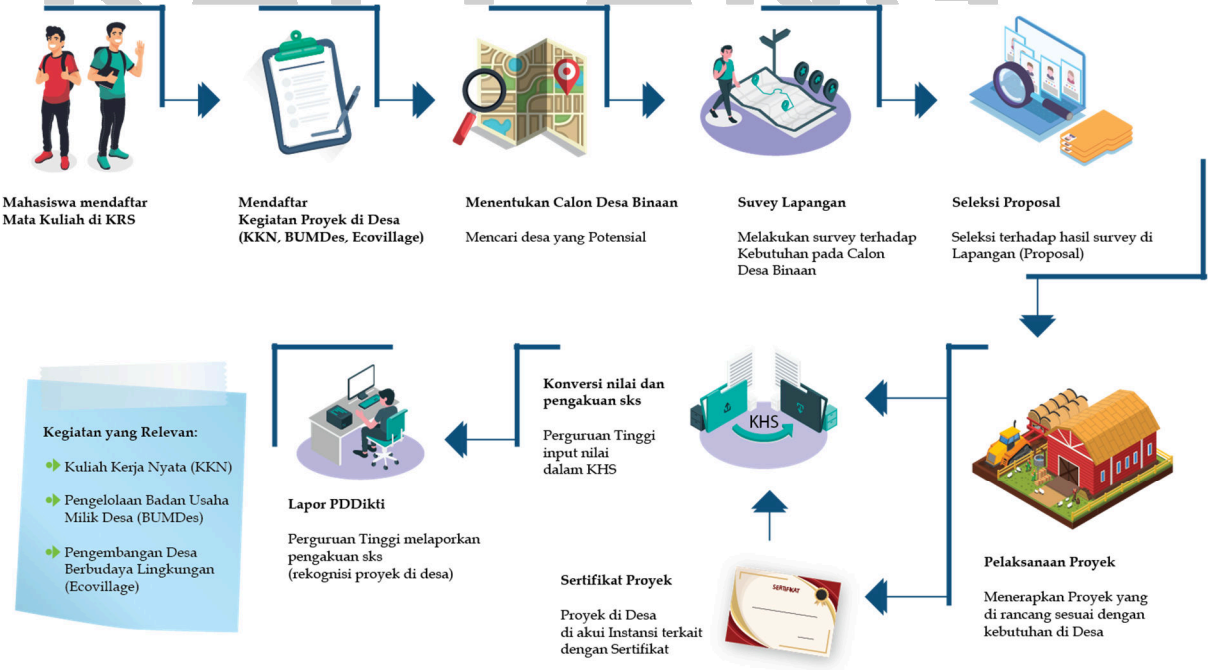
4) Model KKNT *Free Form*

Mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan dan melakukan bentuk program KKNT yang akan dilaksanakan bersama Mitra. Dalam menyusun program KKNT model ini, mahasiswa harus memperhatikan kurikulum terkait dengan kegiatan dan dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing Akademik.

Contoh Model KKNT yang Diperpanjang



c. Proses rogram Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik



BAB V
LINIMASA DAN KELENGKAPAN PELAKSANAAN MBKM

A. Linimasa Pelaksanaan MBKM

Tabel 5.1. Linimasa Pelaksanaan MBKM

Kegiatan	Semester Ganjil	Semester Genap
Penetapan Matakuliah oleh prodi dan fakultas	April	Oktober
Sosialisasi Kegiatan dan Proses Seleksi oleh Prodi	Mei - Juni	November - Desember
Penetapan dan Pembekalan	Juli	Januari
Pelepasan	Agustus	Februari
Pelaksanaan	September - Januari	Maret - Juli
Monitoring dan evaluasi	November	Mei
Pelaporan Kegiatan	Januari	Juli
Konversi Nilai oleh Prodi	Januari	Juli
Pelaporan Nilai	Februari	Agustus
Input Nilai	Februari	Agustus

B. *Eligibility,* Kelengkapan Dokumen Pengajuan dan Pembekalan Setiap Program

RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

Tabel 5.2. *Eligibility*, Kelengkapan Dokumen Pengajuan dan Pembekalan Setiap Program

Program	*Eligibility*	Kelengkapan Dokumen	Kegiatan Pembekalan
Pertukaran Pelajar/Mahasiswa	Mahasiswa semester 3 - 7	Surat Permohonan Mahasiswa. Sertifikat Bahasa Inggris untuk Pertukaran Pelajar di LN. Surat Kesepakatan. Pembelajaran antara Prodi dan Mahasiswa	Mengikuti Pembekalan yang diadakan oleh Prodi
Magang/Praktik Kerja	Mahasiswa Semester 5 - 8	1. Proposal Magang 2. Surat persetujuan dari Lembaga yang dituju	Mengikuti Pembekalan yang diadakan oleh Prodi

Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	Mahasiswa semester 5 - 8	1. Proposal Pengajaran 2. Surat persetujuan dari Lembaga yang dituju	Mengikuti Pembekalan yang diadakan oleh Prodi
Penelitian/Riset	Mahasiswa semester 5 - 8	1. Proposal Penelitian 2. Surat persetujuan dari Lembaga yang dituju	Mengikuti Pembekalan yang diadakan oleh Prodi
Proyek Kemanusiaan	Mahasiswa semester 5 - 8	1. Proposal Kegiatan Kemanusiaan 2. Surat persetujuan dari Lembaga yang dituju	Mengikuti Pembekalan yang diadakan oleh Prodi
Kegiatan Wirausaha	Mahasiswa semester 5 - 8	1. Proposal Kegiatan Kewirausahaan 2. Surat persetujuan dari Lembaga yang dituju	Mengikuti Pembekalan yang diadakan oleh Prodi
Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik	Mahasiswa semester 5 - 8	1. Proposal Kegiatan membangun desa 2. Surat persetujuan dari Lembaga yang dituju	Mengikuti Pembekalan yang diadakan oleh Prodi
Studi/Proyek Independen	Mahasiswa semester 5 - 8	1. Proposal kegiatan study/ptoyek Independen 2. Surat persetujuan dari Lembaga yang dituju	Mengikuti Pembekalan yang diadakan oleh Prodi

RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

C. Format Proposal dan Laporan Akhir

Tabel 5.3. Format Proposal dan Laporan Akhir Kegiatan MBKM

Program	Format Proposal	Format Laporan Akhir	Keterangan
Pertukaran Pelajar/Mahasiswa	Tanpa Propsal	Nilai mata kuliah dari prodi yang dituju	Bukti kegiatan sesuai output dan luaran kegiatan
1. Magang/Praktik Kerja 2. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan 3. Penelitian/Riset 4. Proyek Kemanusiaan 5. Kegiatan Wirausaha 6. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik 7. Studi/Proyk Independen	• Cover • Lembaran Pengesahan ○ TTDMahasiswa ○ TTDProdi ○ TTD Dekan • Keta Pengantar • Bab I Pendahuluan ○ LatarBelakang ○ RumusanMasalah ○ Tujuan dan Manfaat Kegiatan • Bab II Kajian Pustaka ○ Penyajian teori/konsep ○ Uraian penelitian terdahulu ○ Kerangkapikir • Bab III Deskripsi Wilayah ○ Lokasi kegiatan/penelitian ○ Deskripsi unit kegiatan Daftar Pustaka	• Cover • Lembaran Pengesahan ○ TTDMahasiswa ○ TTDProdi ○ TTD Dekan • Kata Pengantar • Bab I Pendahuluan ○ LatarBelakang ○ RumusanMasalah ○ Tujuan dan Manfaat Kegiatan • Bab II Kajian Pustaka ○ Penyajianteori/konsep ○ Uraian penelitian Terdahulu ○ Kerangkapikir • Bab III Deskripsi Wilayah/Profil Lembaga ○ Lokasi kegiatan/penelitian ○ Deskripsi unit kegiatan • Bab IV Analisis/Deskripsi Laporan Kegiatan ○ Penyajian data/fakadi lapangan	Standar Teknis ditentukn oleh prodi

KAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

		○ Deskripsi dan analis hasil • Bab VI Diskusi Hasil Kegiatan ○ Elaborasi hasil/temuan dengan penelitian terdahulu/teori/konsep Daftar Pustaka	

RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

BAB VI
PENJAMINAN MUTU

A. Menyusun Kebijakan dan Manual Mutu

1. UMS RAPPANG menyusun kebijakan dan manual mutu untuk Program Kampus Merdeka yang terintegrasi dengan penjaminan mutu perguruan tinggi.
2. Dalam menyusun kebijakan dan manual mutu Program Kampus Merdeka mengacu pada kebijakan dan manual mutu dari sistem penjaminan mutu yang telah berlaku di UMS RAPPANG.
3. Kebijakan dan manual mutu Program Kampus Merdeka yang telah ditetapkan wajib didiseminasikan dan disosialisasikan khususnya kepada dosen pembimbing, pembimbing industri dan peserta magang atau pemangku kepentingan.

B. Menetapkan Mutu

Agar pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi"dapat berjalan dengan mutu yang terjamin, maka perlu ditetapkan beberapa mutu, antara lain :

1. Mutu kompetensi peserta.
2. Mutu pelaksanaan.
3. Mutu proses pembimbingan internal dan ekternal.
4. Mutu sarana dan pasarana untuk pelaksanaan.
5. Mutu pelaporan dan presentasi hasil.
6. Mutu penilaian.

Beberapa kriteria yang dianjurkan untuk kegiatan di luar kampus untuk menjaga mutu dan mendapatkan sks penuh:

No	Kegiatan	Kriteria Untuk Dapat SKS Penuh (20 sks)
1	Magang/ Praktek Kerja	• Tingkat kemampuan yang diperlukan untuk magang harus setara dengan level sarjana (bukan tingkat SMA kebawah) • Mahasiswa menjadi bagian dari sebuah tim – terlibat secara aktif di kegiatan tim • Mahasiswa mendapatkan masukan terkait performa kinerja setiap 2 bulan • Harus memberikan presentasi di akhir magang kepada salah satu pimpinan perusahaan
2	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	• Menentukan target yang ingin dicapai selama kegiatan (mis. meningkatkan kemampuan numerik siswa, dst.) dan pencapaiannya dievaluasi di akhir kegiatan.
3	Penelitian/ Riset	• Jenis penelitian (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana • Harus terlibat dalam pembuatan laporan akhir/ presentasi hasil penelitian

UMS RAPPANG The Digital Entrepreneurship University

4	Proyek Kemanusiaan	• Berdedikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan fokus: ○ Pemecahan masalah sosial (mis. kurangnya tenaga kesehatan di daerah, sanitasi yang tidak memadai) ○ Pemberian bantuan tenaga untuk meringankan beban korban bencana • Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan (mis. menjadi tenaga medis di tengah serangan wabah)
5	Kegiatan Wirausaha	• Memiliki rencana bisnis dan target (jangka pendek dan panjang) • Berhasil mencapai target penjualan sesuai dengan target rencana bisnis yang ditetapkan di awal • Bertumbuhnya SDM di perusahaan sesuai dengan rencana bisnis
6	Studi Independen	• Jenis studi independen (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana • Topik studi independen tidak ditawarkan di dalam kurikulum PT/prodi pada saat ini • Mahasiswa mengembangkan objektif mandiri beserta dengan desain kurikulum, rencana pembelajaran, jenis proyek akhir, dll yang harus dicapai di akhir studi
7	Membangun Desa	• Berdedikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan fokus: ○ Peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat, UMKM, atau BUM Desa ○ Pemecahan masalah sosial (mis. kurangnya tenaga kesehatan di desa, pembangunan sanitasi yang tidak memadai) • Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan (mis. irigasi desa yang lebih memadai, koperasi desa menghasilkan keuntungan lebih banyak)
8	Pertukaran Pelajar/Mahasiswa	• Jenis mata pelajaran yang diambil harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan prodi asal untuk lulus (mis. memenuhi kurikulum dasar, memenuhi persyaratan kuliah umum, memenuhi persyaratan electives, etc)

C. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi

Satuan penjaminan mutu di UMS RAPPANG penyelenggara Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" wajib

memiliki mekanisme formal untuk mengevaluasi dan memonitor mahasiswa secara periodik. Untuk menjamin mutu program tersebut maka pelaksanaan monitor dan evaluasi dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Penilaian/evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, dan produktifitas dalam melaksanakan program magang industri. Fokus evaluasi adalah individu mahasiswa, yaitu prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan magang oleh mahasiswa. Melalui evaluasi akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan. Evaluasi dapat memberikan informasi terkait kemampuan apa yang telah dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti program. Selain itu, melalui evaluasi dapat dilakukan judgment terhadap nilai atau implikasi dari hasil program. Selanjutnya, program ini digunakan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.

1. Prinsip Penilaian
   Penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" mengacu kepada 5 (lima) prinsip sesuai SNPT yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.
2. Aspek-aspek Penilaian
   Sejalan dengan prinsip-prinsip penilaian di atas, maka aspek-aspek yang dinilai dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi", setidaknya sebagai berikut:
   a. Kehadiran saat pembekalan dan pelaksanaan
   b. Kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas;
   c. sikap;
   d. kemampuan melaksanakan tugas-tugas;
   e. kemampuan membuat laporan
3. Prosedur Penilaian
   Sesuai dengan prinsip kesinambungan, penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" dilakukan selama kegiatan berlangsung (penilaian proses) dan akhir kegiatan berupa laporan kegiatan belajar (penilaian hasil). Penilaian dalam proses dilakukan dengan cara observasi (kepribadian dan sosial) sebagai teknik utama. Sedangkan penilaian hasil dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program dengan menggunakan laporan yang dibuat oleh mahasiswa. Penilaian dilakukan oleh pendamping dari Pihak Ketiga yang terkait dengan kegiatan yang diambil oleh mahasiswa dan dosen pendamping di Perguruan Tinggi.
4. Selain komponen diatas, UMS RAPPANG membuat sistem berupa survey *online* tentang pengalaman dan penilaian mahasiswa terhadap kualitas program merdeka belajar yang mereka jalani selama satu semester diluar program studi. Hal ini dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa sebagai sarana evaluasi bagi Universitas dalam mengembangkan program berikutnya.

UMS RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

BAB VII
PENUTUP

Demikian buku panduan ini disusun, semoga bermanfaat bagi UMS RAPPANG dan dapat digunakan sebagai salah satu acuan pelaksanaan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, dengan harapan UMS RAPPANG dapat menghasilkan insan Indonesia yang beradab, berilmu, profesional dan kompetitif, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan kehidupan bangsa.

Buku panduan pelaksanaan program/kegiatan MBKM Prodi Administrasi Kesehatan disusun sebagai gambaran/pedoman dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu program/kegiatan MBKM yang berdampak pada keterlaksanaan dan ketercapaian indikator kinerja bidang visi, misi, tujuan, dan strategi, bidang tata pamong, tata kelola, dan kerjasama, bidang kemahasiswaan, bidang sumber daya manusia, bidang keuangan dan prasarana, bidang pendidikan, bidang penelitian, bidang pengabdian kepada masyarakat, dan bidang jati diri dan Al Islam dan Kemuhammadiyahan. Buku panduan ini masih perlu pengembangan yang disesuaikan dengan arah kebijakan universitas, perubahan kurikulum, dan perkembangan ilmu serta kebutuhan pemangku kepentingan yang mendukung pelaksanaan program/kegiatan MBKM serta berdampak pada ketercapaian profil lulusan pembelajaran (CPL) program studi, khususnya Program Studi Administrasi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan PT (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500).
- Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24).
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor195).
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 782).
- Peraturan Rektor Nomor Nomor 1201/KEP/II.3.AU/A/Rek.UMSR/2021Tentang MBKM di Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.

UMS RAPPANG The Digital Entrepreneurship University

LAMPIRAN

1. Daftar Mata Kuliah Program Studi Administrasi Kesehatan

NO	DAFTAR MATA KULIAH	SKS
1	*Pendidikan Pancasila*	2
2	*Pendidikan Agama*	2
3	*Pengantar teknologi Informasi*	2
4	*Dasar Ilmu Kesehatan*	2
5	*Dasar Dasar Ilmu Manajemen*	2
6	*Bahasa Indonesia*	2
7	*Bahasa Inggris*	2
8	*Filsafat Kesehatan*	2
9	*Pengantar Ekonomi*	2
10	*Biomedik 1*	2
11	*Ilmu Sosial Budaya Dasar*	2
12	*Psikologi Kesehatan*	2
13	*Komunikasi Kesehatan*	2
14	*Sistem Informasi Kesehatan 1*	2
15	*Ekonomi Kesehatan 1*	2
16	*AIK II*	2
17	*Kokurikuler (Baca Tulis Alquran)*	1
18	Epidemiologi	2
19	*Dasar Dasar Gizi*	2
20	*Epidemiologi*	2
21	*Dasar Dasar Kesling*	2
22	*Promosi Kesehatan*	2
23	*Dasar Dasar k3*	2
24	*Farmakologi*	2
25	*Sistem Informasi Kesehatan 2*	2
26	*Biomed 2*	2
27	*Ekonomi kesehatan 2*	2
28	*Biostatistik 1*	2
29	*Pengalaman Belajar Lapangan 1*	2
30	*Politik Kesehatan*	2
31	*KOKURIKULER (Baca tulis Al Quran)*	1
32	*Teknologi Informasi II*	2
33	*Biostatistik II*	2
34	*SIK 3*	2
35	*Pendidikan Anti Korupsi*	2
36	*Asuransi Kesehatan*	2
37	*Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan*	2

UNS RAPPANG The Digital Entrepreneurship University

38	*Manajemen Bencana*	2
39	*Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Bencana*	2
40	*Etika Hukum Kesehatan*	2
41	*PBL 2*	2
42	*Manajemen Data Kesehatan*	3
43	*Mental Health*	2
44	*Teknologi Informasi III*	2
45	*Kepemimpinan dan Berfikir System*	2
46	*Manajemen Mutu*	2
47	*Manajemen Logistik Kesehatan*	2
48	*Analisis Kebijakan Kesehatan*	2
49	*Pembiayaan Kesehatan*	2
50	*Pengalaman Belajar Lapangan 3*	2
51	*Administrasi Proyek Kesehatan*	2
52	*Manajemen Sumber Daya Manusia*	2
53	*Manajemen Strategik*	2
54	*Manajemen Pemasaran Pelayanan*	2
55	*Kewirausahaan*	2
56	*Pembangunan Sector Kesehatan*	2
57	*Metode Penelitian*	2
58	*Penulisan Ilmiah*	2
59	*Manajemen Penangulangan Penyakit*	2
60	*Seminar Administrasi Kesehatan*	2
61	*Magang*	4
62	*Sistem Informasi Kesehatan IV*	2
63	*Perilaku Organisasi*	2
64	*Teknologi informasi IV (Multimedia)*	2
65	*Technopreneurship*	2
66	*Global Health*	2
67	*Pembimbingandan Seminar Proposal*	2
68	*Kuliah Kerja Nyata (KKN)*	4
69	*Skripsi/ Ujian Kompetensi*	6
TOTAL BOBOT		145

RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University

2. Surat Keputusan Rektor Pelaksanaan MBKM UMS Rappang



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDENRENG RAPPANG
Nomor SK. Kementerian riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi : 113/KPT/I/2019
Jln Angk. 45 No.1 A Telp. (0421) 93308 Lt. Salo Rappang - Sidrap - Sul-Sel
Website: www.umsrappang.ac.id dan Email: institusi@umsrappang.ac.id

SURAT KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDENRENG RAPPANG
Nomor: 1201/KEP/II.3.AU/A/Rek.UMSR/2021

TENTANG
PELAKSANAAN MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDENRENG RAPPANG

REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDENRENG RAPPANG

Menimbang :
1. Bahwa untuk melaksanakan kebijakan pemerintah tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
2. Bahwa untuk penjaminan mutu kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
3. Bahwa sebagai perwujudannya, perlu ditetapkan Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
2. Permendikbud RI No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
3. Pedoman Perguruan Tinggi Muhammadiyah
4. STATUTA UMS Rappang

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama : Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang Tentang Pelaksanaan Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.

Kedua : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : R a p p a n g
Pada Tanggal : 05 Rabiul Akhir 1443 H
10 November 2021 M

Rektor ,

Dr. H. Jamaluddin, S.Sos, M.Si.
NIDN. 0907057001

Tembusan:
1. Kepala LLDIKTI IX Sulawesi, di Makassar;
2. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sul-Sel, di Makassar;
3. Ketua BPH Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, di Rappang;
4. Pertinggal.

UMS Rappang: *Unggul, Profesional, dan Islami* Page 1

3. Dokumentasi Kegiatan Penyusunan Panduan MBKM Program Studi Administrasi Kesehatan









RAPPANG
The Digital Entrepreneurship University


The Digital Entrepreneurship University
ASOSIASI PERGURUAN TINGGI SWASTA INDONESIA
APTISI
DUA EMPAT
SiBERAS
SISTEM INFORMASI BUMDES &
MANAJEMEN KELURAHAN/DESA
UMTV
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SIDENRENG RAPPANG
TAPOJ